



**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA THAILAND DI SMP NURUL ISLAM
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh:

**Nurisan Kala
NIM 140210402096**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019



**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA THAILAND DI SMP NURUL ISLAM
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (S1) dan mencapai gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

Nurisan Kala

NIM 140210402096

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS JEMBER**

2019

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada :

- 1) Bapak Mustofa dan ibu Halimah selaku orang tua saya yang selalu memberikan kasih sayang dan motivasi, serta selalu memdoakan yang terbaik dan selalu berpegang teguh dengan ajaran agama Islam.
- 2) Keluarga besar dan sahabat yang selalu menjadi sumber penyemangat untuk saya.
- 3) Guru-guru sejak Taman Kanak-kanak sampai dengan Sekolah Menengah atas serta dosen-dosen saya di perguruan tinggi yang telah membimbing saya selama ini.
- 4) Teman-teman dari satu tanah air (Patani) yang selalu bersama waktu suka dan duka.
- 5) Almamater Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember yang saya banggakan.

MOTO

“Yang menciptakan mati dan hidup, untuk menguji kamu, siapa di antara kamu yang lebih baik amalnya. Dan Dia Mahaperkasa, Maha Pengampun”

(QS. Al Mulk:2)¹



1

PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Nurisan Kala

NIM : 140210402096

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember” adalah benar-bener hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada institus manapun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 28 Januari 2019

Yang menyatakan,

Nurisan Kala

NIM 140210402096

HALAMAN PENGAJUAN

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA THAILAND DI SMP NURUL ISLAM
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan untuk dipertahankan di depan tim penguji guna memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan studi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Jember

Nama : Nurisan Kala
NIM : 140210402096
Angkatan Tahun : 2014
Daerah Asal : Pattani
Tempat dan Tanggal Lahir : Pattani, 10 November 1994
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Disetujui Oleh:

Dosen Pembimbing I,

Dosen Pembimbing II,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

HALAMAN PEMBIMBINGAN

**ANALISIS KESALAHAN KALIMAT PADA KARANGAN
DESKRIPSI SISWA THAILAND DI SMP NURUL ISLAM
JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

Nurisan Kala

NIM 140210402096

Pembimbing

Dosen Pembimbing Utama : Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.

Dosen Pembimbing Anggota : Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember” telah diuji dan disahkan oleh Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember Pada:

Hari :
Tanggal :
Tempat : FKIP, Universitas Jember

Tim Penguji

Ketua,

Sekretaris,

Anita Widjajanti, S.S., M.Hum.
NIP. 19710402 200501 2 002

Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd.
NIP. 19790207 200812 2 002

Anggota I,

Anggota II,

Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd.
NIP. 19670116 99403 1 002

Siswanto, S.Pd., M.A
NIP. 19842207 201504 1 001

Mengesahkan,

Dekan FKIP Universitas Jember

Prof. Drs. Dafik, M. Sc. Ph.D
NIP. 19680802 199303 1 004

RINGKASAN

Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember; Nurisan Kala, 140210402096; 2019; halaman; Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Pada keterampilan menulis, siswa diajarkan menulis karangan. Karangan adalah suatu karya berupa tulisan untuk mengungkapkan ide dan gagasannya. Salah satu karangan yang diajarkan di sekolah adalah karangan deskripsi. Karangan deskripsi selalu ada dalam karangan yang lain, sehingga kemampuan menulis teks deskripsi merupakan dasar yang harus dimiliki oleh orang apabila ingin terampil menulis. Pada keterampilan menulis karangan deskripsi, tidak menutup kemungkinan adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa Thailand khususnya kesalahan kalimat. Bentuk-bentuk kesalahan kalimat yang dibuat oleh siswa Thailand harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya jika mungkin dihilangkan sama sekali.

Dalam penulisan karangan deskripsi yang dibuat oleh siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember masih banyak ditemukan berbagai bentuk kesalahan kalimat. Berdasarkan hal ini, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (1) Bentuk-bentuk kesalahan kalimat, (2) faktor yang penyebab terjadinya kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember.

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan rancangan penelitian adalah kualitatif. Data penelitian merupakan kalimat-kalimat yang menunjukkan adanya bentuk kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Sumber data penelitian ini adalah karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Teknik pengumpulan data berupa penugasan, observasi dan wawancara. Teknik analisis data terdiri atas tiga hal, yaitu (1) reduksi data, (2) penyajian data, (3) penarikan kesimpulan. Instrumen penelitian berupa tabel pengumpul data dan tabel analisis data. Prosedur penelitian

terdiri atas tiga tahap, yakni (1) tahap persiapan, (2) tahap pelaksanaan, (3) tahap penyelesaian.

Berdasarkan hasil dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa masih banyak kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember terjadi karena adanya (1) kalimat tidak ligis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat tidak padu, (4) kalimat rancu(kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat interferensi, (7) kalimat tidak hemat, (8) kalimat tidak gramatikal, (9) kalimat taksa (ambigu).

Faktor penyebab kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember terbagi atas dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud meliputi kurangnya penguasaan kaidah kebahasaan dan kurangnya kesadaran siswa. Faktor eksternal berkaitan dengan penyebab penggunaan bahasa yang berasal dari lingkungan penggunaan bahasa. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan deskripsi yaitu adanya pengaruh bahasa yang lebih dikuasai yaitu bahasa ibu atau bahasa sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, dapat diberikan saran kepada guru hendaknya lebih memperhatikan kesalahan siswa khususnya siswa Thailand dalam penulisan dengan cara mengoreksi buku tulis siswa agar tidak terjadi kesalahan yang berulang-ulang dan memberikan materi yang menarik mengenai penulisan karangan yang baik dan benar agar siswa tidak bosan dalam mengikuti pelajaran. Bagi peneliti lain, hendaknya hasil ini dapat dijadikan bahan pertimbangan serta masukan untuk mengadakan penelitian lanjutan dalam ruang lingkup yang lebih luas tidak hanya kesalahan berbahasa tataran kalimat.

PRAKATA

Puji syukur kepada Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember”. Skripsi ini disusun untuk memenuhi salah satu syarat menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) pada Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada :

- 1) Drs. Moh. Hasan, M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Jember;
- 2) Prof. Drs. Dafik M.Sc., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember;
- 3) Dr. Arju Mutiah, M.Pd., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni;
- 4) Furoidatul Husniah, S.S., M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia dan selaku Dosen Pembimbing 2 yang telah sabar membimbing dan mendampingi hingga penulisan skripsi ini selesai;
- 5) Anita Widjajanti S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatian dalam penulisan skripsi ini;
- 6) Dr. Arief Rijadi, M.Si., M.Pd., selaku Dosen Pembahas I yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan berkenan memberikan ilmu, pengajaran dan wawasan yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 7) Siswanto, S.Pd., M.A., selaku Dosen Pembahas II yang berkenan untuk menguji skripsi ini dan memberikan pencerahan, masukan, ilmu yang berkaitan dengan skripsi ini;
- 8) Seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Jember;
- 9) Guru guru yang mengajar siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember, khususnya guru yang mengajar bahasa Indonesia yang telah memberikan ijin mengadakan penelitian di sekolah tersebut;

- 10) Bapak Mustofa dan ibu Halimah selaku orang tua saya yang telah memberikan dukungan dan doanya demi terselesaikannya skripsi ini;
- 11) Teman-teman HMPI yang telah memberi semangat selama menyelesaikan skripsi ini;
- 12) Teman-teman Program Studi PBSI FKIP Universitas Jember, khususnya angkatan 2014 yang telah memberikan masukan tentang nilai kehidupan, kritik, dan saran dalam penulisan skripsi ini; dan
- 13) Semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini.

Atas semua jasa baik tersebut, tidak ada balasan apapun kecuali doa, semoga amal baik diterima di sisi Allah SWT dan mendapatkan imbalan yang setimpal dari-Nya, Amin.

Peneliti juga menerima segala kritik dan saran dari semua pihak demi kesempurnaan skripsi ini. Peneliti berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca.

Jember, 28 Januari 2019

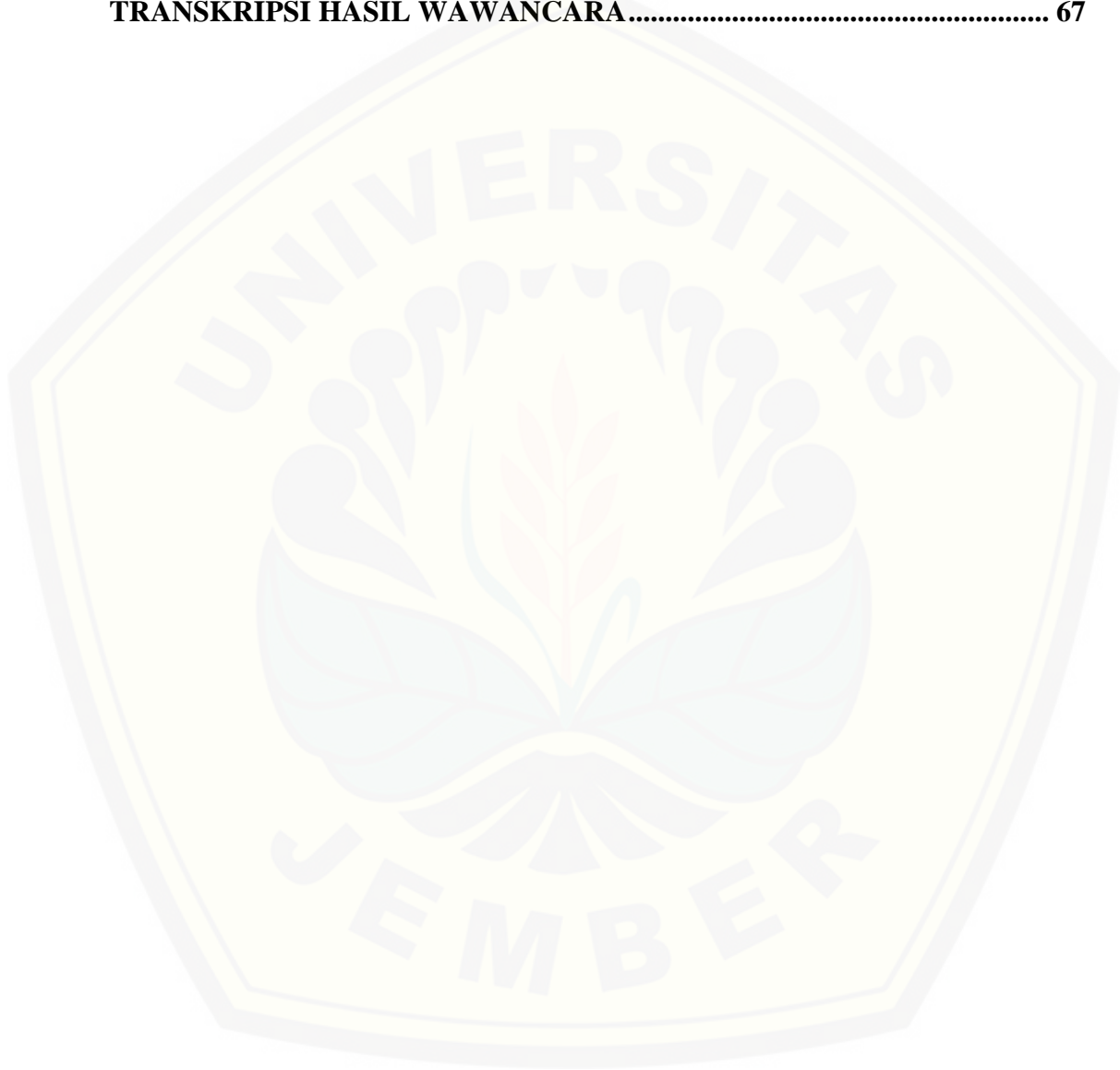
Penulis

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
SKRIPSI.....	ii
PERSEMBAHAN.....	iii
MOTO.....	iv
PERNYATAAN.....	v
HALAMAN PENGAJUAN.....	vi
SKRIPSI.....	vi
HALAMAN PEMBIMBINGAN.....	vii
SKRIPSI.....	vii
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN.....	ix
PRAKATA.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB 1. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	5
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
1.5 Definisi Operasional.....	6
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA.....	7
2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	7
2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa.....	8
2.3 Kalimat Efektif.....	10
2.4 Kesalahan kalimat.....	11
2.4.1 Kalimat Tidak Gramatikal.....	12
2.4.2 Kalimat Tidak Padu.....	13
2.4.3 Kalimat Rancu (Kontaminasi).....	14
2.4.4 Kalimat Tidak Hemat.....	15
2.4.5 Kalimat Tidak Logis.....	17
2.4.6 Kalimat Tidak Cermat.....	17

2.4.7 Kalimat Taksa/Ambigu.....	18
2.4.8 Kalimat Tidak Sejajar	18
2.4.9 Kalimat Interferensi	19
2.5 Keterampilan Menulis	19
2.6 Karangan Deskripsi	20
2.6.1 Struktur Teks Deskripsi	22
2.6.2 Langkah-langkah dalam Menulis Teks Deskripsi	22
BAB 3. METODE PENELITIAN.....	23
3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian	23
3.2 Data dan Sumber Data.....	24
3.3 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.4 Teknik Analisis Data	25
3.5 Instrumen Penelitian	26
3.6 Prosedur Penelitian	26
BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	28
4.1 Bentuk-bentuk Kesalahan Kalimat	28
4.1.1 Kalimat Tidak Logis	28
4.1.2 Kalimat Tidak Cermat	29
4.1.3 Kalimat Tidak Padu	30
4.1.6 Kalimat Interferensi	31
4.1.7 Kalimat Tidak Hemat.....	33
4.1.8 Kaliamt Tidak Gramatikal	34
4.1.9 Kalimat Taksa (Ambigu)	35
4.2 Faktor-faktor penyebab kesalahan berbahasa Indonesia dalam karangan Deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember.	36
4.2.1 Faktor Internal.....	36
4.2.2 Faktor Eksternal	38
BAB 5. PENUTUP.....	40
5.1 Kesimpulan	40
5.2 Saran.....	41
DAFTAR PUSTAKA	42
LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN	44

LAMPIRAN B. LEMBAR PENUGASAN PENGUMPUL DATA	45
LAMPIRAN C. LEMBAR PENGUMPULAN DATA	57
LAMPIRAN D. LEMBAR PEMANDU ANALISIS DATA.....	60
LAMPIRAN E. ANALISIS DATA FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN KALIMAT	67
TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA.....	67



BAB 1. PENDAHULUAN

Pada bab ini dipaparkan beberapa hal meliputi: (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) tujuan penelitian, (4) manfaat penelitian, dan (5) definisi operasional. Kelima hal tersebut diuraikan sebagai berikut.

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan sarana berkomunikasi sosial, sehingga bahasa memiliki arti penting bagi kehidupan manusia yang ditunjukkan dengan keberadaannya sebagai alat komunikasi. Pada dasarnya bahasa yang digunakan manusia adalah untuk menuangkan ide atau gagasan dan perasaan kepada orang lain atau sebaliknya. Menurut Putrayasa (2007:1) bahasa adalah alat komunikasi yang digunakan manusia dengan sesama anggota masyarakat lain pemakai bahasa. Bahasa berisi gagasan, ide, pikiran, keinginan, atau perasaan yang ada pada pembicara. Dengan demikian apa yang dipikirkan, diinginkan, atau dirasakannya dapat diterima oleh pendengar atau orang yang diajak bicara, maka bahasa yang digunakan harus dapat mendukung maksud atau pikiran dan perasaan pembicara secara jelas.

Menurut Rochmawati (2004:3) dilihat dari segi pemakaiannya, bahasa dapat dibedakan menjadi dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan digunakan dalam komunikasi langsung, sedangkan bahasa tulis mempunyai kelebihan dan kekurangan. Hampir semua kegiatan manusia memerlukan bantuan bahasa baik berupa bahasa lisan maupun bahasa tulisan. Menggunakan bahasa lisan dan bahasa tulis tentu akan memudahkan seseorang dalam berkomunikasi. Bahasa lisan mempunyai kesan lebih mudah dan lebih efektif untuk komunikasi, tetapi cenderung tidak sesuai dengan kaidah-kaidah yang ada. Berbeda dengan bahasa tulis, bahasa tulis memperhatikan norma-norma yang berlaku dalam bahasa baku dan lebih memperhatikan peraturan-peraturan mengenai sistematika penyusunan kalimat.

Bahasa Indonesia sangat penting bagi siswa asing, khususnya siswa asing yang berasal dari Thailand, Madagaskar, Malaysia, Cina dan sebagainya. Bahasa Indonesia menjadi salah satu mata pelajaran di negara asing tersebut. Dalam mempelajari bahasa Indonesia, siswa asing masih banyak kekurangan dan kelemahan dalam membaca dan menulis sesuai kaidah-kaidah bahasa Indonesia yang baik dan benar.

Menurut Suparno (2009:13) keterampilan menulis adalah suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana. Menurut Suroso (2007:37) menulis merupakan salah satu aspek berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan menulis, seseorang dapat mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kepada orang lain. Berdasarkan konsep tersebut, dapat dikatakan bahwa menulis adalah bentuk penyampaian pikiran dan gagasan yang dapat dimengerti oleh pembaca. Melalui menulis, siswa dapat menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan yang kreatif untuk menciptakan suatu karya yang baru dengan menggunakan ragam bahasa tulisan yang tepat. Itulah sebabnya keterampilan menulis diajarkan di sekolah.

Pada keterampilan menulis, siswa diajarkan menulis karangan. Karangan adalah suatu karya berupa tulisan untuk mengungkapkan ide dan gagasan. Salah satu karangan yang diajarkan di sekolah yakni karangan deskripsi. Menurut Nurudin (2010:59) melalui deskripsi, seorang penulis membantu pembaca menggunakan ketajaman perasaan, penglihatan, senyuman, dan rasa untuk mendapat pengalaman yang berasal dari pengalaman penulisnya. Menurut Keraf (1981: 93) deskripsi merupakan sebuah bentuk tulisan yang berhubungan dengan usaha para penulis untuk memberikan rincian dari objek yang sedang dibicarakan. Dalam deskripsi penulis menyampaikan kesan-kesan, hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan. Dengan demikian, karangan deskripsi bermaksud memberikan daya khayal kepada pembacanya, sehingga siswa dituntut agar dapat menulis karangan

dengan kalimat yang tepat dan mudah dipahami agar tercapainya tujuan dari penulisan karangan tersebut.

Pembelajaran karangan deskripsi terdapat pada Kurikulum 2013 revisi yakni kompetensi dasar “ 4.2 : Menyajikan data, gagasan, kesan dalam bentuk teks deskripsi tentang objek (sekolah, tempat wisata, tempat bersejarah dan atau suasana pentas seni daerah) secara tulis dan lisan dengan memperhatikan struktur kebahasaan, baik secara lisan maupun tulisan.” Indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai yakni siswa mampu menulis teks deskripsi dengan memperhatikan kata, kelengkapan struktur, kaidah penggunaan kata, dan kaidah penggunaan kalimat.

Pada keterampilan menulis, tidak lepas adanya kesalahan berbahasa yang dilakukan oleh siswa khususnya dalam kesalahan kalimat. Menurut Ghufron (2015:3), kesalahan yang dibuat oleh siswa dalam suatu proses pembelajaran menggambarkan tujuan pembelajaran tidak tercapai. Semakin tinggi kuantitas kesalahan berbahasa itu, semakin sedikit tujuan pembelajaran bahasa yang tercapai. Kesalahan berbahasa yang dibuat oleh siswa harus dikurangi sampai ke batas sekecil-kecilnya jika mungkin dihilangkan sama sekali. Hal ini dapat tercapai jika pengajar bahasa telah mengaji secara mendalam segala aspek seluk-beluk kesalahan berbahasa.

Kesalahan berbahasa Indonesia pada siswa asing banyak ditemukan pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Hal ini mengidentifikasi bahwa kemampuan penggunaan bahasa Indonesia siswa asing masih kurang baik. Pengetahuan dan pemahaman tentang kesalahan berbahasa tersebut dapat diperoleh melalui analisis kesalahan berbahasa, tentang bentuk-bentuk kesalahan penggunaan kalimat.

Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu cara kerja untuk menganalisis kesalahan manusia dalam berbahasa yang merupakan komponen linguistik. Penggunaan bahasa sehari-hari tentu tidak luput dari kesalahan, kesalahan tersebut bervariasi. Melalui kesalahan berbahasa, dapat dijelaskan bentuk kesalahan-kesalahan yang dilakukan oleh siswa baik menggunakan kalimat yang kemudian memberi manfaat tertentu bagi proses pengajaran bahasa. Menurut Ghufron,

(2015:2) Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik pembelajaran bahasa yang bersifat informal maupun yang bersifat formal. Memang kaitan antara pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat. Kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pembelajaran bahasa.

Penggunaan bahasa dalam karangan deskripsi benar-benar sesuai dengan kaidah kebahasaan. Namun banyak ditemukan kesalahan dalam karangan, khususnya karangan siswa asing dari Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Kesalahan berbahasa yang terjadi berupa kesalahan dalam bentuk kalimat. Salah satu contoh kesalahan berbahasa yang ditemukan pada bagian karangan deskripsi adalah sebagai berikut.

(1) *Semua bidang keilmuan yang menulis adalah santri dengan memakai Bahasa Arab.*

Kalimat di atas mengandung kesalahan kalimat tidak padu karena penyusunan struktur yang kurang tepat sehingga maknanya agak kabur. Perbaikan kalimat tersebut adalah

(1) *Santri adalah penulis semua literatur di berbagai bidang dengan mengguna bahasa Arab.*

(2) *Peran santri tidak bisa dilepaskan dari pergerakan kehidupan masyarakat.*

Kalimat tersebut merupakan kesalahan kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir. Kalimat yang menggunakan dua bentuk kata yang maknanya sama. Perbaikan kalimat tersebut adalah

a) *Peran santri tidak bisa dilepaskan dari pergerakan masyarakat.*

b) *Peran santri tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masyarakat.*

Berdasarkan uraian di atas, merupakan alasan adanya penelitian mengenai kesalahan berbahasa yang terdapat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Dari permasalahan tersebut, maka peneliti mengajukan

judul “Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember”. Penelitian ingin mengetahui apa saja bentuk-bentuk kesalahan kalimat yang sering dilakukan oleh siswa Thailand. Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan hasil pembelajaran keterampilan menulis, sehingga tidak terjadi lagi kesalahan yang sama dikemudian hari.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang telah dijabarkan sebelumnya, permasalahan dalam penelitian ini mencakup hal-hal sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember?
- 2) Bagaimanakah faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk-bentuk kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember?
- 2) Mendeskripsikan faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember?

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada semua pihak, diantaranya sebagai berikut.

- 1) Bagi siswa asing, khusus siswa asing yang berasal dari Thailand, hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan mengenai bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia terhadap penulisan Bahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia untuk penutur asing (BIPA), hasil penelitian ini dapat menjadi salah satu sumber informasi mengenai bentuk-bentuk

kesalahan berbahasa Indonesia dan menjadi acuan untuk memperbaiki kesalahan berbahasa tersebut.

- 3) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi pada penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia yang lebih kompleks.

1.5 Definisi Operasional

Definisi operasional digunakan untuk menghindari kesalahan pahaman dalam penafsiran istilah. Adapun yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Analisis kesalahan berbahasa adalah suatu teknik untuk mengidentifikasi dan menginterpretasikan secara sistematis kesalahan-kesalahan yang dibuat seseorang yang sedang belajar dengan menggunakan teori-teori dan prosedur berdasarkan linguistik.
- 2) Kalimat adalah gabungan dari dua kata atau lebih yang menghasilkan suatu makna dan pola intonasi akhir dengan cara lisan maupun tulisan.
- 3) Kesalahan kalimat adalah sekelompok kata yang bersistem yang memiliki makna yang lengkap atau sempurna. Sebuah kalimat dapat menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya kepada orang lain sesuai dengan maksud pembuat kalimat itu. Untuk tujuan itu, kalimat disusun sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat sehingga terbentuklah kalimat baku atau kalimat efektif.
- 4) Karangan deskripsi adalah bentuk hasil siswa berupa tulisan yang menggambarkan suatu hal atau objek secara terperinci sehingga pembaca seolah merasakan, mengalami, atau melihat hal atau benda yang sedang dibahas di dalam tulisan tersebut.

BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan kajian pustaka. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) penelitian sebelumnya yang relevan, (2) analisis kesalahan berbahasa, (3) kesalahan kalimat, (4) keterampilan menulis, (5) karangan deskripsi.

2.1 Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang. Hasil penelitian terdahulu dapat membantu memberikan gambaran untuk peneliti. Penelitian pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh Kusuma Wardani (2016), mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta. Judul penelitiannya adalah analisis kesalahan berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali. Subjek penelitian adalah karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan proses analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Sisilia Song Liah (2016), mahasiswa Program studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Judul Analisis kesalahan Ejaan dan Kalimat pada Artikel Jurnal Terakreditasi Jurnal Akutansi dan Keuangan 2014 Universitas Kristen Petra.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Rancangan penelitian ini adalah kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi. Teknik analisis data dilakukan proses analisis data terdiri atas tiga

alur kegiatan yang terjadi secara bersama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Prosedur dalam penelitian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyelesaian.

Penelitian yang ketiga dilakukan oleh Nurul Istingannah pada tahun 2016 dengan judul “Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta”. Masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu Pertama, kesalahan penggunaan struktur frasa meliputi enam kesalahan, yaitu: penggunaan preposisi yang tidak tepat, susunan kata yang tidak tepat, penggunaan unsur yang berlebihan atau mubazir, penggunaan bentuk superlatif yang berlebihan, penjamakan ganda, dan penggunaan bentuk resiprokal yang tidak tepat. Kedua, kesalahan penggunaan struktur kalimat meliputi tujuh kesalahan, yaitu: kalimat yang tidak berpredikat, kalimat yang tidak bersubjek dan tidak berpredikat (kalimat tak lengkap), subjek ganda, penggunaan preposisi pada verba transitif, kalimat yang rancu, penghilangan konjungsi, dan penggunaan konjungsi yang berlebihan.

Penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilaksanakan memiliki perbedaan. Perbedaan tersebut terlihat pada objek penelitian. Penelitian terdahulu memiliki objek berupa karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali, Artikel Jurnal Terakreditasi Jurnal Akutansi dan Keuangan 2014 Universitas Kristen Petra, dan karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta, sedangkan penelitian yang akan dilaksanakan ini menggunakan objek berupa karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember. Ketiga penelitian terdahulu dijadikan sebagai acuan dalam penelitian sekarang. Hasil penelitian terdahulu dapat membantu memberikan gambaran untuk meneliti analisis kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember.

2.2 Analisis Kesalahan Berbahasa

Analisis kesalahan sering disingkat akronim. Analisis kesalahan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah analisis kesalahan berbahasa. Do (2016:9) Analisis kesalahan terdengar hanya sebagai pekerjaan yang membosankan yang

berusaha mencari-cari kesalahan. Sesungguhnya analisis kesalahan bukan hanya memiliki pengertian sesempit itu, supaya lebih jelas pada bab ini juga akan sedikit menyinggung tentang analisis kesalahan berbahasa yang berkaitan erat dengan penelitian ini.

Ghufron (2015:2-3) Analisis kesalahan berbahasa adalah salah satu karakteristik pendekatan komunikatif berkaitan dengan kesalahan berbahasa. Kesalahan berbahasa dianggap sebagai bagian dari proses belajar mengajar. Ini berarti bahwa kesalahan berbahasa adalah bagian integral dari pembelajaran bahasa, baik mempelajari bahasa yang bersifat informal maupun yang bersifat formal. Memang kaitan antara pembelajaran bahasa dan kesalahan berbahasa sangat erat. Kesalahan berbahasa sering terjadi dan terdapat dalam pembelajaran bahasa.

Tarigan (1988:68) Analisis kesalahan adalah suatu prosedur kerja, yang biasa digunakan oleh para peneliti dan guru bahasa, yang meliputi (1) pengumpulan sampel, (2) pengidentifikasi kesalahan yang terdapat dalam sampel, (3) penjelasan kesalahan tersebut, (4) pengklasifikasian kesalahan itu berdasarkan penyebabnya, dan (5) pengevaluasian atau penilaian taraf keseriusan kesalahan itu.

Dari pengertian yang dikumpulkan oleh beberapa para ahli tersebut dapat disimpulkan menganalisis kesalahan berbahasa bertujuan sebagai usaha dalam peningkatan pembelajaran bahasa untuk mengkaji pemerolehan bahasa yang didapat lalu dituangkan dengan pembelajaran bahasa yang lebih baik lagi. Menganalisis kesalahan berbahasa digunakan untuk mengetahui seluk-beluk penyimpangan berbahasa agar dapat memperbaiki kesalahan-kesalahan yang menghambatan pembelajaran bahasa. Terdapat dua kriteria penyimpangan dalam pemakai bahasa yakni kesalahan (*error*) dan kekeliruan (*mistake*). Tarigan (1988:75-76) membedakan kesalahan dan kekeliruan sebagai berikut.

a. Kesalahan (*error*)

Kesalahan disebabkan oleh faktor kompetensi. Artinya, siswa memang belum memahami sistem linguistik bahasa yang digunakannya. Kesalahan biasanya terjadi secara konsisten, jadi secara sistematis. Kesalahan itu dapat berlangsung lama apabila tidak diperbaiki. Perbaikan biasanya dilakukan oleh guru, misalnya melalui pengajaran remedial, latihan, praktek, dan sebagainya. Sering dikatakan

bahwa kesalahan merupakan gambaran terhadap pemahaman siswa akan system bahasa yang sedang dipelajarinya. Bila tahap pemahaman siswa akan sistem bahasa yang sedang dipelajarinya ternyata kurang maka kesalahan sering terjadi, dan kesalahan akan berkurang apabila tahap pemahaman semakin meningkat.

b. Kekeliruan (*mistake*)

kekeliruan pada umumnya disebabkan oleh faktor performansi. Keterbatasan dalam mengingat sesuatu atau kelupaan menyebabkan kekeliruan dalam melafalkan bunyi bahasa, kata, urutan kata, tekanan kata atau kalimat, dan sebagainya. Kekeliruan ini bersifat acak, artinya dapat terjadi pada setiap tataran linguistik. Kekeliruan biasanya dapat diperbaiki oleh para siswa sendiri bila yang bersangkutan lebih mawas diri, lebih sadar atau memusatkan perhatian. Siswa sebenarnya sudah mengetahui sistem linguistik bahasa yang digunakannya, namun karena sesuatu hal dia lupa akan sistem tersebut. Kelupaan ini biasanya tidak lama, karena itu lupa, kekeliruan itu sendiri tidak bersifat lama.

2.3 Kalimat Efektif

Konsep kalimat efektif menurut Razak (1985:2) dikenal dalam hubungan fungsi kalimat selaku alat komunikasi. Kalimat yang efektif mampu memuat isi atau maksud yang disampaikan. Kalimat efektif harus mempunyai tenaga yang menarik di dalam tulisan untuk membentuk kerja sama melalui sistem yang bervariasi. Kalimat efektif mampu membuat maksud dari isi yang disampaikan tergambar lengkap dalam pikiran pembaca. Hal ini sejalan dengan yang disampaikan Widjono (2012:149) bahwa kalimat efektif yaitu kalimat yang singkat, padat, jelas lengkap, dan dapat menyampaikan informasi secara tepat. Menurut Arifin (2005:65) bahwa kalimat efektif memiliki ciri-ciri: Adanya kesepadanan struktur, kepararelان, ketegasan, kehematan, kecermatan, kepaduan, dan kelogisan.

Berdasarkan pengertian-pengertian kalimat efektif tersebut dapat disimpulkan bahwa kalimat efektif adalah kalimat yang dituntut ketepatan maksud isi dalam mengungkapkan gagasan sehingga dapat diterima dengan baik oleh pembaca.

Kalimat dapat dikatakan sebagai kalimat efektif jika memiliki ciri-ciri sebagai berikut.

- a. Hanya mengandung satu gagasan;
- b. Keseimbangan gagasan dengan struktur kalimat;
- c. Kesamaan bentuk atau makna yang digunakan dalam kalimat;
- d. Kehematan yakni tidak mengulang subjek, tidak memakai bentuk subordinat, tidak menggunakan kata bersinonim;
- e. Kelogisan yang berarti dapat diterima oleh akal sehat;
- f. Cermat dalam memilih diksi sehingga tidak menimbulkan multitafsir (sifat ganda);
- g. Penggunaan kalimat yang bervariasi yaitu menggunakan kalimat yang tidak monoton;
- h. Ketegasan yaitu memberikan penekanan pada ide pokok kalimat;
- i. Ketepatan diksi;
- j. Kebenaran struktur (mengandung struktur bahasa Indonesia yang benar);
- k. Keringkasan (menggunakan kata yang ringkas) (Wijayanti: 2015: 68-75).

2.4 Kesalahan kalimat

Sebuah kalimat hendaklah mendukung suatu gagasan atau ide. Susunan kalimat yang teratur menunjukkan cara berpikir teratur. Sebuah kalimat hendaknya dapat menyampaikan gagasan kepada orang lain (pembaca) sesuai dengan maksud pembuat kalimat itu. Sebuah kalimat hendaknya dapat menyampaikan makna yang terkandung di dalamnya kepada orang lain sesuai dengan maksud pembuat kalimat itu. Untuk tujuan itu, kalimat harus disusun sesuai dengan kaidah penyusunan kalimat sehingga terbentuklah kalimat baku atau kalimat efektif. Kalimat baku adalah kalimat yang sesuai dengan kaidah, sedangkan kalimat efektif adalah kalimat yang dapat menyampaikan gagasan penulis secara tepat. Agar terbentuk kalimat efektif, kalimat itu haruslah baku. Sebaliknya, kalimat tidak baku adalah kalimat yang menyimpang dari kaidah bahasa. Kalimat yang tidak efektif ialah kalimat yang tidak dapat menyampaikan isi pesan atau informasi kepada orang lain

sesuai dengan maksud penulis. Ghufron (2015: 139-152) menyatakan kesalahan dalam bidang kalimat sebagai berikut.

Kesalahan kalimat terjadi karena adanya (1) kalimat tidak gramatikal: tidak bersubjek, tidak berpredikat, tidak berobjek atau berpelengkap, (2) kalimat tidak padu, (3) kalimat rancu (kontaminasi), (4) kalimat tidak hemat, (5) kalimat tidak logis, (6) kalimat tidak cermat, (7) kalimat taksa/ambigu, (8) kalimat tidak sejajar, dan (9) kalimat interferensi. Berikut paparan secara rinci kesalahan kalimat tersebut.

2.4.1 Kalimat Tidak Gramatikal

Kalimat tidak gramatikal adalah kalimat yang tidak memenuhi kaidah penyusunan kalimat. Dalam penyusunan kalimat terdapat kaidah bahwa kalimat lengkap adalah kalimat yang minimal terdiri atas subjek dan predikat, sedangkan adanya objek dan pelengkap tergantung pada predikatnya

- 1) *Setiap hari senin selalu berpacara.* (tidak bersubjek)
- 2) *Saat itu pagi yang cerah.* (tidak berpredikat)
- 3) *Anak-anak lalu berebut.* (Kalimat tidak berobjek)

Kalimat (1) merupakan kalimat tidak bersubjek. Kalimat (1) terdiri atas fungsi *keterangan* dan *predikat*: *Setiap hari Senin* (K) *selalu berpacara* (P). Berdasarkan analisis itu, kalimat tersebut tidaklah bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, haruslah ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai subjek pada kalimat tersebut.

- (1a) *Setiap hari senin anak-anak selalu berpacara.* (lengkap)

Kalimat (1a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu adalah *anak-anak*, sedangkan predikatnya adalah *selalu berpacara*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Setiap hari Senin* (K) *anak-anak* (S) *selalu berpacara* (P).

Kalimat (2) merupakan kalimat yang tidak berpredikat. Kalimat (2) terdiri atas fungsi *keterangan* dan *subjek*: *Saat itu* (K) *pagi yang cerah* (S). Tidak adanya predikat pada kalimat tersebut disebabkan oleh adanya *yang*. Agar terbentuk kalimat berpredikat, haruslah dilakukan pelepasan terhadap kata *yang* pada kalimat

tersebut dan penggantian kata *pagi* dengan kata *cuaca*. Dengan perbaikan tersebut, terbentuklah kalimat gramatikal sebagai berikut.

(2a) *Saat itu cuaca cerah.*

Kalimat (2a) merupakan kalimat yang lengkap karena subjek dan predikatnya jelas. Subjek kalimat itu *cuaca*, sedangkan predikatnya *cerah*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *Saat itu (K) cuaca (S) cerah (P)*.

Sedangkan kalimat (3) merupakan kalimat yang tidak berobjek. Kalimat (3) terdiri atas fungsi *subjek* dan *predikat*: *Anak-anak (S) lalu berebut (P)*. Kalimat tersebut tidaklah berpelengkap, padahal predikat kalimat yang berupa verba taktransitif memerlukan adanya pelengkap di belakangnya. Agar terbentuk kalimat lengkap, haruslah ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai pelengkap pada kalimat tersebut. Perbaikan itu menghasilkan kalimat berikut.

(3a) *Anak-anak berebut tempat duduk.*

Kalimat (3a) merupakan kalimat lengkap karena subjek, predikat, dan pelengkap jelas. Subjek kalimat itu *anak-anak*, sedangkan predikat dan pelengkap masing-masing *berebut* dan *tempat duduk*. Secara lengkap analisis fungsi kalimat tersebut adalah *anak-anak (S) berebut (P) tempat duduk (Pel)*.

2.4.2 Kalimat Tidak Padu

Kalimat yang digunakan kadang-kadang tidak padu karena penyusunan struktur yang kurang tepat sehingga maknanya agak kabur. Perhatikan contoh tersebut

a) ***Yang menjadi sebab*** rusaknya hutan adalah perladangan liar.

kalimat tersebut seharusnya dapat diubah menjadi kalimat berikut.

b) ***Penyebab*** rusaknya hutan adalah perladangan liar.

Kalimat tidak padu bisa juga terjadi karena pemisahan persona dari verba pada verba pasif persona yang disertai keterangan aspek seperti *akan*, *belum*, *sudah*, *telah*, *harus*, dan sebagainya. Pada verba pasif persona beraspek harus diterapkan pola *aspek + agen + verba*. Jika pola tersebut dilanggar, terjadilah ketidakpaduan kalimat. Sebagai contohnya, perhatikan kalimat-kalimat berikut

a) *Buku itu saya sudah baca.* (tidak padu)

- b) *Masalah itu kita harus pikirkan.* (tidak padu)

Kedua kalimat tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat berikut.

- a) *Buku ini sudah saya baca.* (padu)
b) *Masalah itu harus kita pikirkan.* (padu)

2.4.3 Kalimat Rancu (Kontaminasi)

Kalimat rancu (kontaminasi) adalah kalimat yang mengandung pembauran dua struktur atau lebih yang berbeda. Kontaminasi ini terjadi pada berbagai tataran: kata, frasa, dan kalimat.

a. Kontaminasi Kata

Kontaminasi kata terjadi jika terdapat pembauran dua struktur kata atau lebih yang berbeda. Perhatikan contoh berikut

- 1) Jalan itu akan *diperlebarkan*.

Kata *diperlebarkan* dan *memperbesarkan* dalam kalimat di atas mengalami kerancuan (kontaminasi). Kata *diperlebarkan* terbentuk dari kata *diperlebar* dan *dilebarkan*. Kata *memperbesarkan* dibentuk dari kata *memperbesar* dan *membesarkan*. Karena itu, kedua kalimat di atas dapat diperbaiki sebagai berikut.

- 1) Jalan itu akan *diperlebar*.
2) Jalan itu akan *dilebarkan*.

b. Kontaminasi Frasa

Kontaminasi frasa terjadi jika terdapat pembauran dua struktur frasa atau lebih yang berbeda. Frasa *sering kali* merupakan kontaminasi dari *sering* dan *acap kali*.

c. Kontaminasi Kalimat

Kontaminasi kalimat terjadi karena adanya pembauran dua struktur kalimat atau lebih yang berbeda. Perhatikan kalimat berikut

- a) *Dalam diskusi itu (K) membicarakan (P) tentang kalimat efektif (O).*
(kontaminasi)

Kalimat tersebut tergolong kalimat tidak gramatikal dan kalimat tidak padu. Ketidagramatikalitas kalimat tersebut terjadi karena tidak bersubjek. Ketidakpaduan kalimat tersebut terjadi karena adanya kata tentang di antara verba

aktif transitif dan objeknya. Semuanya itu terjadi karena kalimat tersebut mengalami kontaminasi. Kalimat tersebut merupakan hasil pembauran dari tiga struktur kalimat yang berbeda. Ketiga kalimat itu

- 1) *Dalam diskusi itu (K) dibicarakan (P) kalima efektif (S).*
- 2) *Diskusi itu (S) membicarakan (P) kalima efektif (O).*
- 3) *Diskusi itu (S) berbicara (P) tentang kalima efektif (Pel).*

Ketiga kalima tersebut termasuk kalimat gramatikal karena unsur-unsur instinya (subjek dan predikat) lengkap. Namun, ketiga kalimat yang gramatikal tersebut dibaurkan menjadi satu sehingga terjadilah kontaminasi kalimat. Dari kalimat (1) diambil unsur *Dalam diskusi itu (K)*, dari kalimat (2) diambil unsur *membicarakan (P)*, dan dari kalimat (3) diambil unsur *tentang kalimat efektif (Pel)*.

2.4.4 Kalimat Tidak Hemat

Kalimat tidak hemat atau kalimat yang mubazir adalah kalimat yang menggunakan dua bentuk yang maknanya sama. Kalimat efektif memenuhi asas kehematan atau tidak mengandung unsur mubazir. ketidakhematan kalimat ini dibedakan atas beberapa macam sebagai berikut.

a. Penggunaan Kata-Kata yang Maknanya Sama

Ada beberapa kata yang meknanya sama sering digunakan dalam satu kalimat sehingga menimbulkan kalimat tidak hemat. Kata-kata *adalah* dan *merupakan*, *agar* dan *supaya*, *demi* dan *untuk*, *sangat* dan *sekali* maksudnya sama. Karena itu, kata-lata tersebut tidak boleh dipakai bersama-sama dalam satu kalimat dan harus dipilih salah satunya. Perhatian kalimat-kalimat berikut

- a) *Hari ini **adalah merupakan** hari ulang tahunnya.*
- b) *Mereka mencari nafkah **demi untuk** keluarganya.*
- c) *Mahasiswa harus rajin **agar supaya** lulus dengan nilai baik.*

Kelima kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) *Hari ini **adalah** hari ulang tahunnya.*
*Hari ini **merupakan** hari ulang tahunnya.*
- b) *Mereka mencari nafkah **demi** keluarganya.*
*Mereka mencari nafkah **untuk** keluarganya.*

- c) *Mahasiswa harus rajin **agar** lulus dengan nilai baik.*
*Mahasiswa harus rajin **supaya** lulus dengan nilai baik.*

b. Penggunaan Kata Bentuk beserta Maknanya

Ketidak hematn kalimat dapat terjadi jika di dalamnya terdapat kata bentuk baik kata berimbuhan maupun kata ulang beserta makna bentuk itu. Kata-kata *paling* dan *terpandai*, *para* dan *guru-guru*, *saling* dan *tolong-menolong* tidak perlu digunakan bersama-sama dalam satu kalimat karena makna kata pada kelompok pertama sudah terkandung dalam kata bentuk pada kelompok kedua. Perhatikan kalimat-kalimat berikut!

- a) *Dia anak **paling** **terpandai** di kelasnya.*
 b) *Halalbihalal dihadiri **para** **guru-guru**.*

Kedua kalimat di atas seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) *Dia anak **paling** di kelasnya.*
*Dia anak **p** **terpandai** di kelasnya.*
 b) *Halalbihalal dihadiri oleh **para** **guru**.*
*Halalbihalal dihadiri oleh **guru-guru**.*

c. Penggunaan Dua Konjungsi yang Semakna

Dalam kalimat majemuk sering ditemukan adanya penggunaan dua konjungsi yang semakna. Penggunaan dua konjungsi yang semakna dalam suatu kalimat harus dihindari. Semestinya hanya satu konjungsi yang digunakan. Penggunaan dua konjungsi yang semakna itu menyebabkan ketidakhematan kalimat. Perhatikan kalimat-kalimat berikut

- a) ***Meskipun** sakit kepala, **namun** Alimuddin tetap pergi sekolah.*
 b) ***Walaupun** sibuk sekali, **tetapi** Rudi selalu ikut rapat.*

Kalimat-kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) ***Meskipun** sakit kepala, namun tetap pergi ke sekolah.*
Alimuddin sakit kepala, namun tetap pergi ke sekolah.
 b) ***Walaupun** sibuk sekali, Rudi selalu ikut rapat.*
*Rudi sibuk sekali, **tetapi** selalu ikut rapat.*

d. Penggunaan Subjek yang Berlebihan

Sering terdapat kalimat-kalimat seperti “*Saya berdoa sebelum saya belajar*”. Kalimat tersebut menggunakan dua subjek yang sama. Seharusnya subjek kedua dihilangkan karena tidak memengaruhi makna kalimat. Dengan demikian, kalimat tersebut dapat diperbaiki menjadi *Saya berdoa sebelum belajar*. Berkaitan pula contoh berikut!

- a) *Ali menulis drama setelah Ali membaca drama Rendra.*

Kalimat tersebut dapat diubah menjadi kalimat berikut.

- a) *Ali menulis drama setelah membaca drama Rendra.*

2.4.5 Kalimat Tidak Logis

Kalimat tidak logis adalah kalimat yang maknanya tidak dapat diterima akal sehat. Dengan demikian, logis tidaknya kalimat ini dilihat dari segi makna yang disampaikan. Perhatikan kalimat-kalimat berikut.

- a) *Kepada pembicara waktu dan tempat dipersilakan.*
b) *Kepada pembicara (K) dipersilakan (P).*
c) *Untuk mempersingkat waktu, diskusi segera dimulai.*

Kalimat tidak logis tersebut dapat diubah menjadi kalimat berikut.

- a) *Kepada pembicara waktu dan tempat dipersilakan.*
b) *Pembicara (S) disilakan (P).*
c) *Untuk mempersingkat acara, diskusi segera dimulai.*

2.4.6 Kalimat Tidak Cermat

Kalimat tidak cermat adalah kalimat yang pilihan katanya, penulisannya, atau pelafalannya tidak cermat. Ketidaktercematannya kalimat ini ditandai oleh adanya penggunaan kata tidak baku atau penulisan dan pelafalan yang menyimpang dari kaidah bahasa Indonesia. Perhatikan kalimat-kalimat berikut

- a) *Anak-anak melakukan halalbihalal **kepada** bapak ibu guru.*
b) *Mereka **habis** di halaman sekolah SDN Baratajaya.*
c) *Setiap siswa harus **salim kepada** guru.*

Kalimat tidak logis tersebut dapat diubah menjadi kalimat berikut.

- a) *Anak-anak melakukan halalbihalal **dengan** bapak ibu guru.*

- b) Mereka **berhabis** di halaman sekolah SDN Baratajaya.
- c) Setiap siswa harus **bersalaman dengan** guru.

2.4.7 Kalimat Taksa/Ambigu

Kalimat taksa (tak satu) maknanya tau ambigu adalah kalimat yang menimbulkan penafsiran ganda pada diri pembacanya. Kalimat taksa ini terjadi karena adanya frasa yang terbentuk dari lebih dari dua kata atau adanya kemungkinan peletakan jeda yang berbeda. Perhatian kalimat taksa berikut

- a) **Rumah profesor yang aneh itu angker.** (taksa)
- b) Adik membeli **buku sejarah baru.** (taksa)
- c) Guru baru datang di sekolah. (taksa)

Kalimat-kalimat taksa tersebut dapat diubah menjadi kalimat-kalimat taksa berikut.

- a) *Rumah aneh profesor itu angker.*
Profesor aneh itu rumahnya angker.
- b) Adik membeli **buku-sejarah baru.** (yang baru bukunya)
Adik membeli buku sejarah-baru. (yang baru sejarahnya)
- c) *Guru-baru datang di sekolah.* (guru baru diangkat)
Guru baru-datang di sekolah. (kedatangannya belum lama)

2.4.8 Kalimat Tidak Sejajar

Kalimat tidak sejajar adalah kalimat yang di dalamnya terdapat ketidaksejajaran bentuk kata. Kalimat efektif harus memenuhi asas sejajaran (paralelisme), yakni kesamaan bentuk kata dalam satu kalimat. Perhatian kalimat tidak sejajar berikut

- a) Setelah **mendengar** usulan anggota, keputusan ketua itu **diubah.**(tidak sejajar)
- b) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah **pengecatan** dan **memasang** listrik.(tidak sejajar)

Kalimat-kalimat tidak sejajar tersebut dapat diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) Setelah **mendengar** usulan anggota, ketua itu **mengubah**. (tidak sejajar)
- b) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah **pengecatan** dan **pemasangan** listrik. (tidak sejajar)
- c) Pekerjaan terakhir penyelesaian gedung ini adalah **mengecat** dan **memasang** listrik.

2.4.9 Kalimat Interferensi

Interferensi adalah pengaruh bahasa lain yang bersifat mengganggu/merusak. Kalimat interferensi adalah kalimat yang terpengaruh oleh bahasa lain baik bahasa daerah maupun bahasa asing. Pengaruh itu dapat berupa kosakata (interferensi leksikal) dan dapat berupa struktur (interferensi struktural). Struktural yang terpengaruh itu dapat berupa struktur kata dan dapat berupa struktur kalimat. Perhatikan kalimat-kalimat interferensi berikut

- a) Apakah **sampean** yang memanggilku tadi? (kosakata Jawa)
- b) Kedua sahabat itu sudah lama tidak **ketemu**. (struktur Jawa)
- c) Awas jangan di situ, nanti **kesepak** kuda. (struktur Jawa)
- d) Orang **dengan siapa** diajaknya berbicara belum datang. (struktur Inggris)

Kalimat-kalimat interferensi tersebut seharusnya diubah menjadi kalimat-kalimat berikut.

- a) Apakah **anda** yang memanggilku tadi?
- b) Kedua sahabat itu sudah lama tidak **bertemu**.
- c) Awas jangan di situ, nanti **tersepak** kuda.
- d) Orang **yang** diajaknya berbicara belum datang.

2.5 Keterampilan Menulis

Keterampilan menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang penting dalam kehidupan manusia. Menurut Suroso (2007: 37), kecakapan menulis merupakan salah satu aspek kecakapan berbahasa yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Dengan kecakapan menulis, seseorang dapat

mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, dan kecakapannya kepada orang lain melalui tulisan.

Henry Guntur Tarigan (1986: 4) mengemukakan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu ciri dari orang yang terpelajar atau bangsa yang terpelajar. Pengajaran keterampilan menulis diberikan kepada siswa sekolah dasar dengan tujuan agar siswa tidak hanya menguasai teori tentang menulis tetapi juga praktik menulis. Keterampilan menulis merupakan keterampilan yang tidak otomatis dikuasai oleh siswa, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang teratur.

Jauhari (2013:16) dalam skripsi Amir, juga berpendapat bahwa menulis sebagai keterampilan proses karena hampir semua orang yang membuat tulisan, baik karya ilmiah, nonilmiah, maupun hanya catatan pribadi, jarang melakukannya secara spontan dan langsung jadi. Dalam proses pembelajaran menulis tidak langsung merangkai kata melainkan melalui beberapa tahap proses. Proses tersebut didapat pada saat pembelajaran di sekolah dasar yakni pertamanya merangkai fonem, vokal dan konsonan, kemudian menjadi kata sampai pada kalimat dan paragraf.

Dari pemaparan ketiga ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar menulis merupakan suatu proses yang kemampuan, pelaksanaan, dan hasilnya diperoleh secara bertahap. Keterampilan menulis menurut gagasan-gagasan tersusun secara logis, jelas dan ditata secara menarik.

2.6 Karangan Deskripsi

Deskripsi berasal dari bahasa lain *describe*, yang diadopsi kedalam bahasa Inggris menjadi *description* artinya menggambarkan. Menggambarkan benda atau peristiwa dengan cara memberikan atau mengidentifikasi bagian-bagiannya. Secara istilah menurut Abidin (2012:45) karangan deskripsi adalah karangan yang menggambarkan atau melukiskan benda atau peristiwa dengan sejelas-jelasnya sehingga pembaca seolah-olah melihat, merasakan, mencium, dan mendengarnya. Karangan jenis ini bermaksud memberikan kesan kepada pembaca sehingga dapat membayangkan yang dibacanya. Sejalan dengan hal tersebut, deskripsi menurut Kemendikbud (2014:121) teks deskripsi adalah jenis teks yang menggambarkan

keadaan (sifat, bentuk, ukuran, warna, dan sebagainya) sesuatu (manusia atau benda) secara individual dan unik. Teks ini mengutamakan hubungan antara keseluruhan dan bagian-bagiannya. Menurut Nurudin (2010:59) berpendapat bahwa melalui deskripsi, seorang penulis menolong pembaca menggunakan ketajaman perasaan, penglihatan, senyuman, dan rasa untuk mendapat pengalaman yang berasal dari pengalaman penulisnya. Menurut Keraf (1981: 93) deskripsi atau pemerian merupakan sebuah bentuk tulisan yang bertalian dengan usaha para penulis untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

Dalam deskripsi penulis memindahkan kesan-kesannya, memindahkan hasil pengamatan, dan perasaannya kepada para pembaca, menyampaikan sifat dan semua perincian wujud yang dapat ditemukan pada objek tersebut. Sasaran yang ingin dicapai oleh seorang penulis deskripsi adalah menciptakan atau memungkinkan terciptanya daya khayal (imajinasi) pada para pembaca, seolah-olah pembaca melihat sendiri objek secara keseluruhan. Menurut Kosasih (2006: 26), teks deskripsi adalah karangan yang menggambarkan suatu objek dengan tujuan agar pembaca merasa seolah-olah melihat sendiri objek yang digambarkan itu. Menurut Mahsun (2014: 28), teks deskripsi adalah teks yang memiliki tujuan sosial untuk menggambarkan suatu objek atau benda secara individual berdasarkan ciri fisiknya. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis, sehingga pembaca atau yang mendengar seolah-olah melihat sendiri objek yang telah dibicarakan, meskipun pembaca atau pendengar belum pernah menyaksikan sendiri.

Deskripsi adalah gambaran verbal ihwal manusia, objek, penampilan, pemandangan, atau kejadian. Cara penulisan ini menggambarkan sesuatu sedemikian rupa sehingga pembaca dibuat mampu (seolah merasakan, melihat, mendengar, atau mengalami) sebagaimana dipersepsi oleh panca indera. Deskripsi sangat mengandalkan pencitraan konkret dan rincian atau spesifikasi karena dilandasi pada panca indera (Alwasilah dan Senny, 2005: 114).

Dari beberapa pendapat di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa teks deskripsi adalah teks yang berusaha melukiskan atau menggambarkan suatu objek dengan sedetail-detailnya secara mendalam dan sistematis sesuai dengan keadaan yang

sebenarnya tentang sesuatu yang dilukiskan tersebut sehingga pembaca seakan-akan melihat atau mengamati langsung objek tersebut.

2.6.1 Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi adalah sebagai berikut.

- a) Judul Dalam judul, dituliskan beberapa kata yang mewakili isi dari teks deskripsi dan objek yang dideskripsikan.
- b) Deskripsi umum Pada bagian deskripsi umum dijelaskan tentang definisi/identitas objek yang dideskripsikan.
- c) Deskripsi bagian Pada deskripsi bagian, dijelaskan pengklasifikasian objek yang dideskripsikan. Pengklasifikasian dijelaskan secara lebih rinci dengan memberikan gambaran-gambaran yang jelas.

2.6.2 Langkah-langkah dalam Menulis Teks Deskripsi

Terdapat beberapa langkah dalam menulis sebuah karangan deskripsi, yaitu sebagai berikut.

- a) Menentukan apa yang akan dideskripsikan: apakah akan mendeskripsikan orang atau tempat.
- b) Merumuskan tujuan pendeskripsian: apakah deskripsi dilakukan sebagai alat bantu karangan narasi, eksposisi, argumentasi atau persuasi.
- c) Menetapkan bagian yang akan dideskripsikan: kalau yang dideskripsikan orang, apakah yang akan dideskripsikan itu ciri-ciri fisik, watak, gagasannya, atau benda-benda disekitar tokoh? Kalau yang dideskripsikan tempat, apakah yang akan dideskripsikan keseluruhan tempat atau hanya bagian-bagian tertentu saja yang menarik?
- d) Merinci dan menyistematiskan hal-hal yang menunjang kekuatan bagian yang akan dideskripsikan: hal-hal apa saja yang akan ditampilkan untuk membantu memunculkan kesan dan gambaran kuat mengenai sesuatu yang dideskripsikan? Pendekatan apa yang digunakan penulis.

BAB 3. METODE PENELITIAN

Pada bab ini dipaparkan hal-hal yang berkaitan dengan metode penelitian. Hal-hal yang dibahas meliputi (1) jenis dan rancangan penelitian, (2) data dan sumber data, (3) metode pengumpulan data, (4) metode analisis data, (5) instrumen penelitian, (6) prosedur penelitian. Keenam hal tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

3.1 Jenis dan Rancangan Penelitian

Rancangan dan jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Hikmat (2011:37) mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan berperilaku yang dapat diamati. Ditinjau dari masalah yang diuraikan, penelitian ini deskriptif. Nazir (dalam Amir 2018:25) mengemukakan bahwa metode deskriptif yaitu suatu metode dalam meneliti status sekelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemukiman, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah cara kerja dalam penelitian yang mengacu pada data deskripsi perilaku metode yang diamati agar dapat menggambarkan objek penelitian yang terjadi. Berhubungan pada definisi tersebut, dalam penelitian ini akan mendeskripsikan bentuk kesalahan kalimat berupa kalimat tidak logis, kalimat tidak cermat, kalimat tidak padu, kalimat tidak sejajar, kalimat interferensi, kalimat tidak hemat, kalimat tidak gramatikal, kalimat taksa, serta penyebab kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand yang belajar di SMP Nurul Islam Jember. Disini fokus kepada bentuk kesalahan berbahasa yang digunakan oleh siswa SMP Nuris Islam Jember yang berasal dari Patani (Thailand). Banyak bentuk kata yang diguna masih salah, karena kemampuan tentang kebahasaan kurang memahami, dengan itu munjullah kesalahan tersebut.

3.2 Data dan Sumber Data

Data dalam penelitian ini adalah (1) kalimat-kalimat dalam karangan siswa Thailand yang belajar di SMP Nurul Islam Jember yang diidentifikasi terdapat bentuk kesalahan kalimat dan (2) data lisan hasil wawancara dari penulis karangan deskripsi siswa Thailand yang berjumlah 11 siswa belajar di SMP Nurul Islam Jember yang disalin dalam bentuk tulisan. Sumber data dalam penelitian ini adalah karangan siswa Thailand yang belajar di SMP Nurul Islam Jember, guru bahasa Indonesia yang mengajar siswa Thailand dan penulis karangan deskripsi yakni siswa Thailand yang belajar di SMP Nurul Islam Jember.

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan cara mengumpulkan data-data yang diperoleh. Penelitian ini menggunakan metode penugasan, observasi dan wawancara. Menurut Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar di Sekolah Dasar (1994:4) “metode penugasan yaitu suatu cara pemberian kesempatan kepada siswa untuk melaksanakan tugas berdasarkan petunjuk langsung yang telah disiapkan guru”. Dalam melaksanakan tugas, siswa dapat memperoleh pengalaman secara langsung dan nyata. Tugas dapat diberikan secara berkelompok atau perorangan. Metode penugasan dalam penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti memberikan tugas kepada siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember untuk membuat karangan deskripsi berdasarkan tema yang ditentukan.

Menurut Hikmat (2011:73) metode observasi adalah kegiatan mengamati dan mencermati serta melakukan pencatatan data atau informasi yang sesuai dengan konteks penelitian. Metode observasi diharapkan dapat menjekaskan atau menggambarkan secara luas dan rinci tentang masalah yang dihadapi. Metode observasi dalam penelitian ini yaitu peneliti akan mengamati perilaku siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember yakni di kelas untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember.

Selanjutnya metode yang dilakukan yakni metode wawancara. metode wawancara adalah metode pencarian data/ informasi mendalam yang diajukan

kepada responden/informen dalam bentuk pertanyaan. Metode ini sangat diperlukan untuk mengungkap bagian terdalam (tersembunyi). Alat yang digunakan dalam teknik ini recorder, panduan wawancara, dan catatan penelitian (Hikmat, 2011:79). Peneliti menggunakan metode wawancara terjadinya kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand yang sekolah di SMP Nurul Islam Jember. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan, yakni siswa Thailand yang sekolah di SMP Nurul Islam Jember dan guru bahasa Indonesia yang mengajar siswa Thailand yang sekolah di SMP Nurul Islam Jember.

3.4 Teknik Analisis Data

Metode analisis data adalah cara mengolah hasil pengumpulan data untuk mencapai tujuan. Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik alir dari Milles dan Huberman. Teknik alir merupakan upaya peneliti menangani langsung masalah yang terkandung dalam data.. proses analisis data terdiri dari tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles dan Huberman, 1992:16).

Langkah-langkah dalam menganalisis data sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, menyederhanakan, dan mentransformasikan data yang diperoleh. Tahap ini diawali dengan mengamati terlebih dahulu sumber data yang akan dijadikan objek penelitian, membaca saksama isi karangan deskripsi siswa, menandai data dengan cara menggaris bawahi kesalahan kalima pada karangan deskripsi siswa, memindah data dengan cara mencatat data ke dalam instrumen pengumpulan data, menginterpretasikan seluruh sumber data kemudian menyeleksi dan memberikan kode tertentu pada kesalahan kalimat dalam karangan siswa. Reduksi data diperoleh dengan cara menentukan kode yang nantinya digunakan untuk pemberian kode pada penyederhanakan data. Pengodean didasarkan pada butir-butir masalah penelitian. Data yang ditemukan akan dikodekan berdasarkan kriteria berikut.

- a. Kalimat tidak padu (KTP)
- b. Kalimat tidak logis (KTL)
- c. Kalimat tidak hemat (KTH)
- d. Kalimat tidak cermat (KTC)
- e. Kalimat tidak gramatikal (KTG)
- f. Kalimat tidak sejajar (KTS)
- g. Kalimat ambigu (Kam)
- h. Kalimat rancu (KR)
- i. Kalimat interferensi (KI)

2) Penyajian Data

Pemerolehan data yang sudah diklarifikasi dan dianalisis dalam format analisis data akan dijadikan dalam tabil pemandu analisis data. Dalam penyajian tersebut, peneliti menjelaskan bentuk-bentuk kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand yang sekolah di Nurul Islam Jember sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

3) Penarikan kesimpulan

Proses terakhir adalah penarikan kesimpulan mengenai hasil analisis data yang telah dilakukan. Proses ini akan menggambarkan secara singkat mengenai kesalahan kalimat yang terdapat pada karangan deskripsi siswa Thailand yang sekolah di Nurul Islam serta mencari faktor-faktor di sekolah yang bersangkutan.

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti yang berperan penuh dalam pengamatan. Peran penelitian tersebut yakni memudahkan dalam menganalisis data. Penelitian menggunakan instrumen pembantu sebagai instrumen pemandu pengumpul data dan instrumen pemandu analisis data. Instrumen pemandu analisis data digunakan untuk mempermudah pengolahan data.

3.6 Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian secara umum terbagi atas tiga tahap yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap penyelesaian.

- 1) Tahap persiapan yang dilakukan meliputi hal-hal berikut ini :
 - a. Pemilihan dan penetapan judul
Judul yang telah diajukan dilengkapi dengan data-data yang relevan. Hasil data yang didapat maka diperoleh judul “Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nuris Islam Jember”
 - b. Pengadaan studi pustaka
Pengadaan stidi pustaka dilakukan sejak pemilihan dan penetapan judul. Studi pustaka digunakan sebagai acuan teori dalam penelitianl.
 - c. Penyusunan metode penelitian
Penyusunan metode penelitian dilakukan secara bersamaan dengan proses penulisan bertahap pendahuluan dan tinjauan pustaka.
- 2) Tahap pelaksanaan meliputi
 - a. Mengumpulkan data
Proses pengumpulan data dilakukan dengan teknik tes dan teknik wawancara. Data yang dikumpuklan berupa karangan deskripsi siswa Thailand yand belajar di Nuril Islam dan transkripsi hasil wawancara dengan siswa Thailand yand belajar di Nuril Islam Jember dan guru Bahasa Indonesia yang mengajar siswa Thailand yand belajar di Nuril Islam menggunakan tabel penyaringan data.
 - b. Penganalisis data
Analisis data berdasarkan metode yakni dengan cara memberikan kode pada data untuk mempermudah dalam mengolah data. Data tersebut dijadikan dengan menganalisis sesuai dengan teori yang digunakan.
 - c. Penarikan kesimpulan
Penarikan hasil kesimpulan yang sudah dianalisis akan dibahas pada bab V.
- 3) Tahap penyelesaian meliputi penyusunan laporan penelitian, revisi laporan penelitian, dan pengadaan laporan penelitian.

BAB 5. PENUTUP

Pada bab ini dipaparkan kesimpulan dan saran sebagai penutup. Kesimpulan dan saran dalam penelitian ini akan dijelaskan sebagai berikut.

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan, kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember dapat disimpulkan bahwa masih terdapat kesalahan kalimat yang disebabkan beberapa faktor dalam menulis karangan deskripsi. Kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember dan faktor penyebab kesalahan kalimat dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember meliputi:

- 1) Bentuk-bentuk kesalahan dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember meliputi hal-hal sebagai berikut: (1) kalimat tidak logis, (2) kalimat tidak cermat, (3) kalimat tidak padu, (4) kalimat rancu (kontaminasi kata), (5) kalimat tidak sejajar, (6) kalimat interferensi, (7) kalimat tidak hemat, (8) kalimat tidak gramatikal, (9) kalimat tidak taksa (ambigu). Dari hasil analisis bentuk kesalahan kalimat yang dibuat oleh siswa dalam karangan deskripsi, kalimat interferensi merupakan bentuk kesalahan kalimat yang sering ditemui dalam karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember.
- 2) Faktor penyebab kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember terbagi dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang dimaksud adalah faktor yang berasal dari dalam yaitu motivasi dan dorongan untuk meningkatkan kemampuan penggunaan bahasa Indonesia. Faktor internal yang menyebabkan terjadinya siswa Thailand melakukan kesalahan kalimat dalam menulis karangan deskripsi adalah faktor kurangnya pembahas tentang penulisan kalimat yang baik dan benar, kompetensi bahasa siswa yang beragam, sikap yang kurang peduli terhadap penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Faktor eksternal berkaitan dengan penyebab penggunaan bahasa yang berasal dari lingkungan penggunaan bahasa. Salah satu faktor eksternal yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan

deskripsi yaitu adanya pengaruh bahasa yang lebih dikuasai yaitu bahasa Melayu dan lain sebagainya.

5.2 Saran

Setelah melakukan penelitian mengenai analisis kesalahan kalimat pada karangan siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember, saran yang dapat diberikan yaitu:

- 1) Bagi siswa asing, sebaiknya memahami kaidah kebahasaan dalam mengarang karangan deskripsi dengan sungguh-sungguh dan menghindari bentuk-bentuk kesalahan berbahasa Indonesia.
- 2) Bagi guru Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA), selain dari materi menulis tentang kata dan kalimat, sebaiknya juga mengadakan materi tentang ejaan dan cara menulis kalimat yang baik dan benar karena sangat penting bagi siswa asing.
- 3) Bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan kontribusi pada penelitian mengenai kesalahan berbahasa Indonesia yang lebih kompleks.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2012. *Pembelajaran Bahasa Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung:PT Refika Aditama.
- Alwasilah, A. Chaedar dan Senny Suzanna Alwasilah. 2005. *Pokoknya Menulis (Cara Baru Menulis dengan Metode Kolaborasi)*. Bandung: PT Kiblat Buku Utam.
- Amir, Siwi Purwana. 2018. “*Analisis Kesalahan Kalimat dalam Karangan Deskripsi Siswa kelas VII MTS Nurul Islam Bondowoso*”: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Arifin, Zaenal dan Amran Tasai. 2005. *Cermat Berbahasa Indonesia untuk Perguruan Tinggi*. Medi Yatama Sarana Perkasa. Jakarta
- Depdiknas. 1994. *Pedoman Pelaksanaan Proses Belajar Mengajar*. Jakarta : Debdikbud.
- Do, Kholeeyoh. 2016. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Indonesia Pada Surat Dinas Himpunan Mahasiswa Patani (Selatan Thailand) di Indonesia (HMPI) Periode 2014-2016*”: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jember.
- Ghufron, Syamsul. 2015. *Kesalahan Berbahasa : Teore dan Aplikasi*. Yogyakarta: Penerbit Ombak Dua.
- Henry Guntur Tarigan. 1986. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Hikmat, Mahi. 2011. *Metode penelitian dalam perspektit ilmu komunikasi dan sastra*. Yogyakarta.
- Istinganah, Nurul. 2012. “*Analisis Kesalahan Sintaksis pada Karangan Narasi Ekspositoris Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Banguntapan, Bantul, Yogyakarta*”. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Jauhari, Heri. 2013. *Terampil Mengarang*. Bandung: Nuansa Cendekia
- Keraf, Gorys. 1981. *Deskripsi dan Deskripsi*. Flores: Nusa Indah.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan SMP/MTs kelas VII Edisi revisi 2014*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

- Kosasih. (2006). *Ketatabahasaan dan Kesusastraan*. Bandung: CV. YRAMA WIDYA.
- Liah, Sisilia Song. 2016. “*Analisis Kesalahan Ejaan dan Kalimat pada Artikel Jurnal Terakreditasi Jurnal Akuntansi dan Keuangan 2014 Universitas Kristen Patra*”: Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Sanata Dharma.
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Miles, Matthew B dan A. Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Pers.
- Nazir, Moh. 2013. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurudin. 2010. *Dasar-dasar Penulisan*. Malang: UMM Pers.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2007. *Kalimat Efektif (Diksi, Struktur, dan Logika)*. Bandung: Singaraja.
- Razak, Abdul. 1985. *Kalimat Efektif*. Jakarta. PT Gramedia.
- Rochmawati, Eny. 2004. “*Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Surat-Surat Resmi di Lingkungan RSUD*”. Dr. Soebandi Jember. Skripsi. Jember: Fakultas Sastra Universitas Jember.
- Soeparno. 2009. *Keterampilan Dasar Menulis*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Suroso. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas Kemampuan Menulis Melalui Classroom Action Research*. Yogyakarta: Pararaton. Diakses pada tanggal 10 Oktober 2018.
- Tarigan, Henry Guntur. 1988. *Pengajaran Analisis Kesalahan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Warda, Kusuma. 2016. “*Analisis Kesalahan Berbahasa pada bidang sintaksis dalam menulis karangan deskripsi siswa kelas X SMK Pelita Bangsa Boyolali*”. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Widjono. 2005. *Bahasa Indonesia Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian di Perguruan Tinggi*. Jakarta: PT Gramedia.
- Wijayanti, Sri Hapsari, dkk. 2015. *Bahasa Indonesia: Penulisan dan Penyajian Karya Ilmiah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Parsada.

LAMPIRAN A. MATRIK PENELITIAN

Judul	Rumusan Masalah	Metode Penelitian					
		Jenis dan Rancangan Penelitian	Data dan Sumber Data	Teknik Pengumpulan Data	Teknik Analisis Data	Instrumen Penelitian	Prosedur Penelitian
Analisis Kesalahan Kalimat pada Karangan Deskripsi Siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember	1) Bagaimanakah bentuk-bentuk kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember? 2) Bagaimanakah faktor yang menyebabkan kesalahan kalimat pada karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember?	Jenis Penelitian: Deskriptif Rancangan Penelitian: Kualitatif	Data: Kalimat yang menunjuk adanya bentuk-bentuk kesalahan kalimat. Sumber Data: Karangan deskripsi siswa Thailand di SMP Nurul Islam Jember	1) Penugasan 2) Observasi 3) Wawancara	1) Reduksi Data 2) Penyajian Data 3) Penarikan Kesimpulan	1) Peneliti 2) Instrumen pengumpulan data 3) Instrumen pemanduan analisis data	1) Tahap perencanaan: <ol style="list-style-type: none"> Pemilihan dan penetapan judul Pengadaan studi pustaka Penyusunan metode penelitian 2) Tahap pelaksanaan: <ol style="list-style-type: none"> Mengumpul data Penganalisaan data Penarikan kesimpulan 3) Tahap penyelesaian

LAMPIRAN B. LEMBAR PENUGASAN PENGUMPUL DATA

1. Buatlah sebuah karangan deskripsi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Pilihlah salah satu tema berikut: (a) Sekolah Nurul Islam Jember, (b) Kesehatan, (c) Perilaku Manusia.



Nama : Iffah Chero

Pondok Nurul Islam

^{Data}
^(KTP)

Pondok Nurul Islam terletak di desa Sumbercari, Antirigo Jember di bawah asuhan KH. Muhyiddin Abdulhomad. beserta bu. ng. Khodeitah. di nama pondok pesantren Nurul terdapat beberapa kegiatan pondok yang wajib dilakukan oleh seluruh santri. Kegiatan tersebut dapat membantu seluruh santri untuk bersikap disiplin dan bertakwa rama, sopan, dan santun. yang pertama santri harus bangun tepat waktu jam 03.00 malam. Untuk melaksanakan sholat tahajjud di masjid baik putra maupun putri. setelah selesai sholat tahajjud duduk di masjid sambil membaca al-quran menunggu waktu shubuh tiba jam 04.00.

Waktu shubuh tiba santri sholat berjamaah di masjid. Setelah selesai shubuh, santri membaca yasin bersama di masjid setelah selesai membaca santri langsung berangkat pergi dari masjid menuju kamar untuk mengambil kitab. untuk berangkat diniyah ke kelas masing-masing. jam 04.20 setelah diniyah. jam 06:00 santri berangkat menuju ke kamar untuk menaruh kitab. Setelah menaruh kitab santri berangkat pergi meninggalkan kamar untuk pergi ke kamar mandi. Setelah selesai mandi santri berangkat pergi ke kamar untuk ganti baju. setelah ganti baju santri berangkat pergi menuju dapur belakang untuk mengambil nasi dan makan. setelah makan jam 06:30 santri berangkat untuk sekolah sampai dikelas santri mengikuti pelajaran sampai jam 07:00. setelah selesai mengikuti pelajaran di sekolah santri berangkat dari sekolah menuju kamar masing-masing untuk sholat dzuhur berjamaah. setelah sholat santri langsung istirahat di kamar. Santri bangun tidur jam 08:00 untuk melaksanakan sholat ashar bersama. Setelah selesai sholat ashar santri membaca Ratibul Haddad laercama. Setelah selesai membaca santri langsung berangkat dari masjid mengambil nasi di dapur belakang setelah selesai makan santri langsung mandi. Setelah selesai mandi jam 08:00 santri sudah siap-siap untuk melaksanakan sholat maghrib bersama di masjid. Setelah selesai sholat maghrib santri pergi ke kelas masing-masing untuk mengaji Al-Quran bersama dibimbing oleh Ustadz. Setelah selesai mengaji santri bersiap-siap untuk sholat isya bersama di masjid jam 07:30. Santri bergegas untuk pergi ke kelas diniyah masing-masing jam 09:30. Santri pulang dari kelas diniyah menuju ke kamar masing-masing dan bersiap-siap untuk ganti baju dan belajar di kamar. Setelah selesai belajar jam 10:00 santri harus istirahat tidak ada kegiatan lagi yang dilakukan oleh santri.

Nama: Muhammadfa-is Ceramac

Data 1
(K10)

Jalinan erat antara ilmu agama dan pendidikan, bergabung dengan ilmu teknologi telah terangkum dalam satu wadah yang berbatasan-ratakan Pesantren. di Indonesia, Pesantren adalah suatu hal yang terpendang rendah dan tidak moderen namun, di beberapa negara bagian barat beranggapan bahwa pesantren adalah salah satu wadah terbaik untuk mengembangkan potensi dan kreatifitas Pelajar. Data 2
Jika kita mau bertkaca pada negara lain seperti negara Eropa, di sana terdapat Universitas Leiden yang digunakan sebagai pusat kajian islam selama berabad-abad lamanya.

Tapi mengapa di Indonesia tidak demikian, Sedangkan sebagian besar masyarakat Indonesia beragama Islam. Jika kita dapat berpikir kritis dan mau mengubah pola hidup menjadi orang yang lebih berbobot dengan mengutamakan gabungan ilmu akhbar maka kita dapat menciptakan generasi emas yang maha dengan (PTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) dan (IMTAQ (Iman dan Taqwa)

Nama : M. Jihadudin Samaedam

Presiden Republik Indonesia berkunjung ke Pondok Pesantren Nurul Islam Jember Sabtu 19 Agustus 2017 lalu tujuan utama kedatangan Presiden ialah Silaturahmi keseluruh santri dan keluarga Nuris

Presiden Jokowi yang saat itu didampingi oleh Gubernur Jawa timur Soekarwo dan Syaikhul Mahad Pesantren Nuris Jember K.H. Muhyiddin Abdussomad diberi kesempatan Meletakkan batu Pertama dan Menuangkan semen Pembangunan asrama Putri dan Masjid Pesantren selain itu, Ibunda Presiden Jokowi yaitu Hj. Suijati Notomihardjo akan di Jadikan sebagai nam asrama Putri tersebut

K.H. Muhyiddin Abdussomad mengungkapkan bahwa nama Ibunda Joko Widodo dipilih sebagai nama asrama Putri karena beliau adalah Perempuan yang berhasil dalam mendidik anaknya sehingga mampu mengantarkan anaknya dari rakyat biasa hingga menjadi orang nomor satu di Indonesia.

Nama: Sukiflee Aleemama

"Pondok Pesantren Nurul Islam"

Pondok Pesantren nurul islam di dirikan pada tanggal 8 Agustus 1981. dan pengasuh yang pertama pondok pesantren nurul islam adalah Syaikhul Mahad, KH. Muhyiddin Abdusshomad dan isteri beliau adalah Nyai Hj. Khodaiyah. dari pasangan yang berbahagia ini melahirkan putra dan putri yang sangat bagus Akhlaknya. anak pertama dari pasangan KH. Muhyiddin dan Nyai Khodaiyah adalah Neng Balqis alhumairah SPd.I dan yang kedua adalah Gus Robit Gosiadi Lc. dan yang terakhir adalah Neng Hasmatul Kholidiyah. dan pengasuh pondok pesantren nurul islam saat ini adalah putra yang kedua dari pasangan KH. Muhyiddin dan Nyai Khodaiyah yaitu Gus Robit Gosiadi Lc.

Pondok pesantren nurul islam ini terletak di Jl. panganda ran no. 48 antirogo sumbersari jember. jawa timur.

^{Data (Kam)} Pondok pesantren nurul islam juga mempunyai lembaga seperti pondok pesantren yang lainnya pertama, pondok pesantren nurul islam hanya bisa mendirikan satu lembaga yaitu lembaga smp. setelah lembaga smp berdiri, pondok pesantren nurul islam juga mendirikan lembaga yang lainnya ^{Data (KTC)} seperti SMK, TK, MI, SMA, MA, dan MTS.

Nama : Firdao Disa'ae

Deskripsi: MANUSIA

data 5
(KTP)

terkadang tinggi atau juga yang Pendek.

Ada yang gemuk ada juga yang Kurus

Setiap manusia mempunyai mata, telinga hidung,

Dan mulut Semua itu mempunyai fungsi masing-masing

Manusia berbeda dengan hewan. Manusia mempunyai

Akal, Sedangkan hewan tidak mempunyai Akal.

Akal tersebut digunakan untuk berfikir apa

yang sedang manusia pikirkan. Manusia juga

Mempunyai Organ tubuh bagian dalam, seperti

Jantung, paru-paru, Hati, Usus, Lain sebagainya.

Semua yang dimiliki manusia pasti mempunyai

Fungsi masing-masing.

Nama: M. Nawawi Yatik

Bagaimana Kejayaan Santri Menurut Anda ?

Pesan santri tidak bisa dilepaskan dari pergerakan kehidupan masyarakat. Sebelum merdeka Indonesia terdapat beberapa kesultanan, terutama di luar Jawa misal Kesultanan Riau, Lingga, Banjar, dan Pontianak (Kalimantan) Santri punya peran negara menyebarkan Agama Islam, dan memakmurkan masyarakat. Mereka mengatur hubungan Internasional. Santri berperan dalam kemajuan kesustraan atau literatur. ^{Dulu (1919)} Semua bidang keilmuan yang menulis adalah Santri dengan memakai Bahasa Arab. Sastrawan saat itu adalah para santri. Santri juga berperan sebagai labuhan mengadu masyarakat. itu semua pada masa klasik

Selanjutnya pada masa penjajahan, ketika terjadi Perang Belanda dengan orang Negerantara, yang melakukan perlawanan adalah santri bukan adipati. Pada masa penjajahan Santri memimpin pergerakan untuk melawan penjajah. Santri melakukan perlawanan terhadap penjajah. Yang bekerja keras dalam kemerdekaan Indonesia diakui adalah Santri. ^{Dulu (1919)} Karena negara yang mengakui kemerdekaan Indonesia pertama adalah Mesir. 10 November hari pahlawan. Santri beteng mempertahankan kemerdekaan Indonesia. jadi peran Santri ketika saat itu sangat banyak. Tanpa Santri mustahil negara ini akan ada.

Nama : Sayuti Bada

Datin 13
(13/11/2021)

Baper

Karakter Seorang perempuan tak lepas dengan sebuah Perasaan di mana seorang Perempuan lebih banyak menguankan hati dari pada Akalpikirannya.

Karakter Seperti itulah yang tak ayal membuat Sosok Perempuan jadi mudah baper, alias bawa Perasaan.

sifat Seperti itu lah yang membuat muda-mudi kita Sekarang ini lebih tidak berfikiran rasional secara mendalam.

Mereka lebih memikir hati dari pada masa depan yang akan di jalannya. ^{Datin 7} (13/11/2021) Seperti muda-mudi yang lagi Baper untuk ke jenjang Selanjutnya akan tetapi tidak ada Kesiapan khusus dari mereka.

Nama : Aimron Lateh

Kesehatan

Kesehatan adalah salah satu kita harus jaga bagi mana kita mau jaga kesehatan cara-cara jaga kesehatan salah satu adalah olahraga jaga makanan hindari makanan pedas. ^{olahraga} ^(kesehatan) Ohlraga juga jangan milih hari harus olahraga setiap hari lebih baik lagi preksa setiap bulan.

Karena itulah kita harus jaga jangan sampai sakit. ^{olahraga} ^(kesehatan) Kalau sakit kita juga buat apa-apa susah seperti shalat ibadah belajar dan lain.

Nama : M. Sa'eed Jek-arlee

Moral Akhlak

Moral adalah Akhlak kita kelakuan kita yang baik.

Seseorang itu walau belajarnya tinggi & orang itu pintar tetapi tidak punya moral apakah gunanya. Sedangkan apabila kita menuju ke masyarakat apakah yang pertama masyarakat itu nilai kita yang nilai oleh masyarakat adalah moral kita Akhlak kita. adakah kita pulang orang dalam ^{dan} masyarakat yang tanya pada kita. kamu belajar mana ^{itu} le kamu bisa bahasa le kamu sebagai itu tidak. karena seseorang itu jadi orang baik atau tidak pertama nilai di keluarganya perbuatannya bukan peringkatnya.

Orang yang punya Moral Akhlak itu derajat akan di angkat oleh Allah SWT. marilah kita menjadi orang yang berakhlakul karimah seanege kita di cintai oleh Allah dan juga masyarakat sekitarnya sebagai mana kita ini bisa menjadikan contoh tauladan yang baik bagi orang sekitarnya yang mana di sudah oleh Rasulullah SAW.

Nama : M. Haris Salae

Siswa SMK melakukan program PSC di perusahaan Indonesia multinasional
lunrah dilaksanakan di luar negeri masih jarang di lakukan oleh lembaga-lembaga
SMK di Indonesia utamanya lembaga pesantren di Jember

Melalui Nuri's International office (NIO) satu terobosan penting di lakukan
Pengasah PP. Nuri's Jember Gus Robitha Qeshidi LC Setelah membawa SMA dan
MA " Unggulan " Nuri's Jember go International baik kuliah ataupun pertukaran
pelajar di beberapa negara saatnya beliau membawa lembaga SMK Nuri's
go International di Kuala Lumpur

Mudah-mudahan kegiatan tersebut berjalan dengan lancar bukan hanya
PSC atau praktikum di luar negeri saja kita harapkan nantinya lulusan SMK Nuri's
mampu di terima bekerja di perusahaan-perusahaan tempat mereka melakukan
kegiatan Praktikum di luar negeri. Amin.

nama Rusyda Tehta

"Tidur Sehat Tidur Tidak Sehat"

Tidur (istirahat) merupakan sesuatu yang pasti (dharuri) ada pada setiap kehidupan, tidak akan lepas dari kita Rasulullah pun mengajarkan kita untuk membagi kan sekecil unit dari kerapuhan kegiatan kita untuk tidur khususnya malam hari. Didukung dengan Penelitian medis yang menyebutkan perihal bahwa tidak Tidur malam (pegalaw). Sungguh merupakan hal yang luar biasa jika terdapat sesuatu yang bisa beresksi seCam terus - menerus, tanpa meluangkan istirahat sedikitpun. karena hal itu hanya dimiliki oleh pencipta. Seluruh alam, Allah S.W.T sebagai mana di seputkan Dalam QS. Al-Baqarah ayat 229.

Pepatah Arab menyebutkan : jika pola tidurmu baik (teratur), maka hidupmu juga akan baik". Pola hidup seseorang sangat bergantung pada hidup dan orang itu. Jika Seseorang sudah bisa mengatur pola tidurnya maka dapat di pastikan, ia akan mampu mengontrol kehidupan yang dijalani Di Sam Dingitu

LAMPIRAN C. LEMBAR PENGUMPULAN DATA

TABEL PENGUMPULAN DATA

No Data	Kalimat yang terdapat Kesalahan	Bentuk Kesalahan								
		KTL	KTP	KR	KTH	KTG	KTC	KAm	KTS	KI
1	PP. Nurul islam terletak di desa sumpersari, Antirogo Jember di bawah asuhan KH. Muhyiddin abduhomad, beserta bu ny, Khodaifah.	✓								
2	Negara Eropa, di sana terdapat Universitas Leiden yang di gunakan sebagai Pusat kajian islam selama berabad-abad lamanya.	✓								
3	Hj. Sujiatmi Notomihardjo akan di jadikan sebangai nama asrama putri tersebut.						✓			
4	Setelah lembaga SMP berdiri, pondok pesantren nurul islam juga mendirikan lembaga yang lainnya, seperti SMK, TK, MI, SMA, MA, dan MTS.						✓			
5	Terkadang tinggi, ada juga yang pendek.		✓							

6	Semua bidang keilmuan yang menulis adalah santri dengan memakai Bahasa Arab.		✓							
7	Setiap muda-mudi yang lagi Baper untuk ke jenjang selanjutnya akan tetapi tidak ada kesiapan khusus dari mereka.									✓
8	Kalau sakit kita juga buat apa-apa susah seperti shalat ibadah belajar dan lain.									✓
9	Silaturahmi.									✓
10	Kamu belajar mana le kamu bisa bahasa le									✓
11	Ohlaraga Juga Jangan milih hari harus ohlaraga setiap hari lebih baik lagi preksa setiap bulan.									✓
12	Karakter seorang perempuan tak lepas dengan sebuah perasaan di mana seorang perempuan lebih banyak menggunakan hati dari pada Akarpikirannya .				✓					
13	Karena negara yang mengakui kemerdekaan Indonesia pertama adalah Mesir.					✓				
14	Jalinan erat antara ilmu agama dengan pendidik					✓				

15	Pondok pesantren nurul islam juga mempunyai lembaga seperti pondok pesantren yang lainnya.							✓		
----	--	--	--	--	--	--	--	---	--	--

Keterangan:

KTP : Kalimat Tidak Padu

KTH : Kalimat Tidak Hemat

KTG : Kalimat Tidak Gramatikal

Kam : Kalimat Ambigu

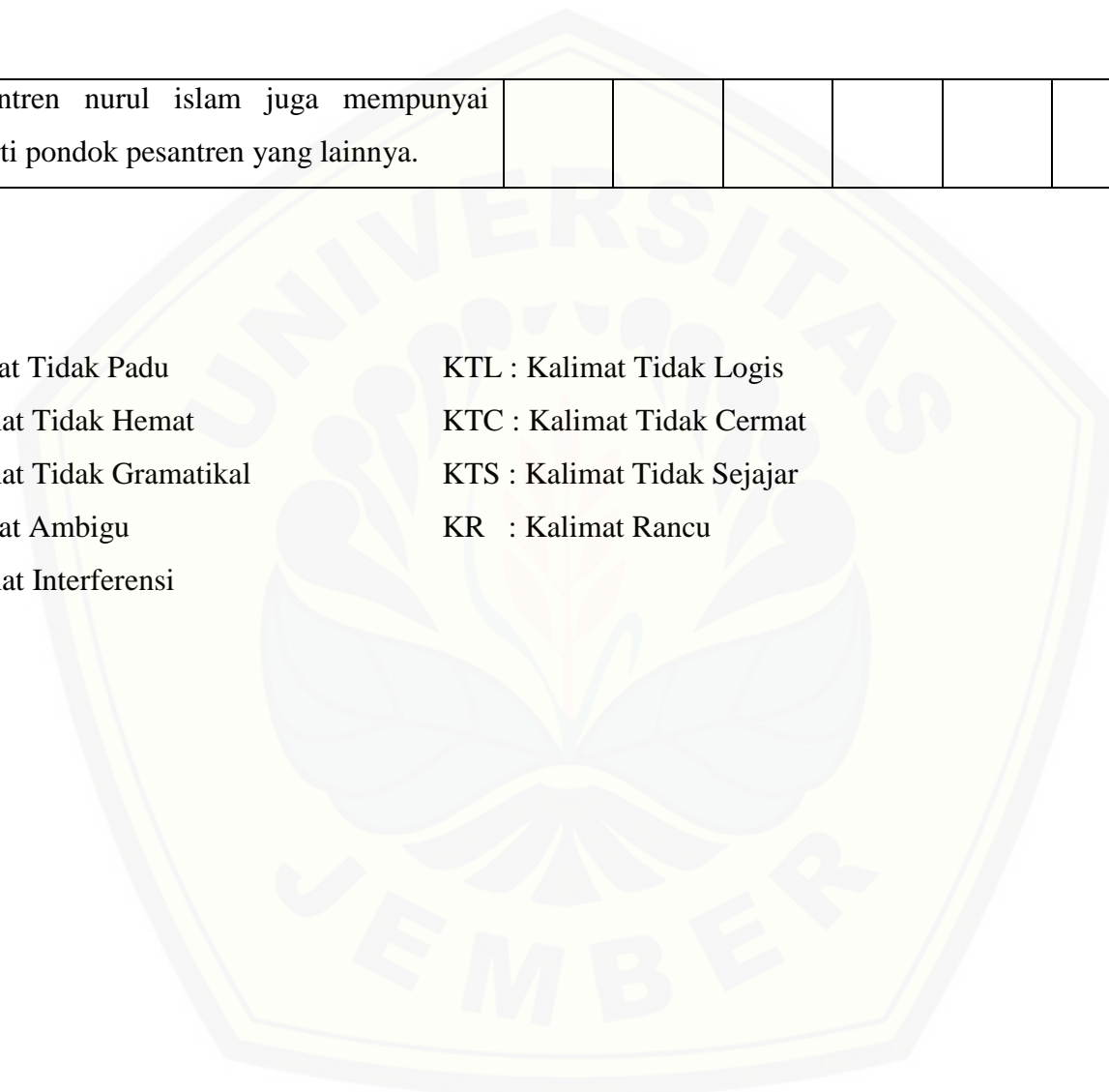
KI : Kalimat Interferensi

KTL : Kalimat Tidak Logis

KTC : Kalimat Tidak Cermat

KTS : Kalimat Tidak Sejarar

KR : Kalimat Rancu



LAMPIRAN D. LEMBAR PEMANDU ANALISIS DATA

TABEL PEMANDU ANALISIS DATA

No	Data	Kode Data	Penjelasan bentuk Kesalahan	Perbaikan
1	PP. Nurul islam terletak di desa sumbersari, Antirogo Jember di bawah asuhan KH. Muhyiddin abduhomad, beserta bu ny, Khodaifah.	KTL	Ketidaklogisan kalimat tersebut oleh kata <i>Antirogo</i> . Kata Antirogo memiliki makna atau geografi yang lebih sempit dari makna atau geografi kata Sumbersari, karena Antirogo merupakan nama sebuah desa yang terletak di Kecamatan Sumbersari sehingga kalimat tersebut merupakan kalimat yang tidak logis	PP. Nurul Islam yang terletak di desa Antirogo, Kecamatan Sumbersari, Jember di bawah asuhan KH. Muhyiddin Abdushomad, beserta bu ny, Khodaifah
2	Negara Eropa, di sana terdapat Universitas Leiden yang di gunakan sebagai Pusat kajian islam selama berabad-abad lamanya.	KTL	Ketidaklogisan ditandai pada kata <i>Negara Eropa</i> karena kata Negara Eropa bukanlah nama dari sebuah negara melainkan Eropa merupakan nama dari sebuah benua yaitu Benua	Universitas Leiden merupakan salah satu Universitas di Benua Eropa yang digunakan sebagai pusat kajian Islam selama berabad-abad lamanya.

			Eropa dan susunan kalimatnya kurang jelas.	
3	Hj. Sujiatmi Notomihardjo akan di jadikan sebagai nama asrama putri tersebut.	KTC	Ketidacermatan tersebut ditandai dengan <i>di jadikan</i> . di- pada kata tersebut merupakan awalan yang seharusnya penulisan di-sebagai awalan harus digabung.	Hj. Sujiatmi Notomihardjo akan dijadikan sebagai nama asrama putri tersebut
4	Setelah lembaga SMP berdiri, pondok pesantren nurul islam juga mendirikan lembaga yang lainnya, seperti SMK, TK, MI, SMA, MA, dan MTS.	KTC	Ketidacermatan dalam kalimat tersebut ditandai dengan penulisan urutan jenjang pendidikan yang tidak sesuai. Seharusnya urutan penulisan jenjang pendidikan dimulai dari yang terendah ke jenjang yang lebih tinggi.	Setelah lembaga SMP berdiri, pondok pesantren nurul islam juga mendirikan lembaga yang lainnya, seperti TK, MI, MTS, SMA, MA, dan SMK.
5	Terkadang tinggi, ada juga yang pendek.	KTP	Ketidakpaduan kalimat ini disebabkan oleh karena jika di klausa kedua menggunakan " <i>ada juga</i> " maka seharusnya di klausa sebelumnya juga menggunakan kata " <i>ada</i> ".	Ada yang tinggi, ada juga yang pendek.

6	Semua bidang keilmuan yang menulis adalah santri dengan memakai Bahasa Arab.	KTP	Ketidakpaduan kalimat tersebut ditandai oleh penulisan struktur kalimat padu data ini yang kurang tepat sehingga membuat makna dari kalimat tersebut menjadi sedikit kabur.	Yang menulis semua bidang keilmuan adalah santri dengan menggunakan bahasa Arab.
7	Setiap muda-mudi yang lagi Baper untuk ke jenjang selanjutnya akan tetapi tidak ada kesiapan khusus dari mereka.	KI	mengandung klausa yang merupakan interferensi dari ragam bahasa gaul ke dalam bahasa formal. Klausa interferensi dari bahasa gaul dalam bahasa formal yaitu “ <i>yang lagi baper</i> ” . klausa tersebut diperoleh dari ragam bahasa gaul yang memiliki makna sedang bingung.	Setiap muda-mudi yang kebingungan untuk ke jenjang selanjutnya akan tetapi tidak ada kesiapan khusus dari mereka.
8	Kalau sakit kita juga buat apa-apa susah seperti shalat ibadah belajar dan lain.	KI	Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung interferensi dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Klausa interferensi pada kalimat tersebut yaitu “ <i>buat apa-apa</i> ”.Klausa tersebut dalam bahasa	Kalau sakit kita juga tidak bisa melakukan sesuatu seperti sholat, beribadah, belajar, dan lainnya.

			Melayu memiliki makna tidak dapat melakukan apapun.	
9	Silaturahmi.	KI	Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung interferensi dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia. Kalimat “ <i>silaturahmi</i> ” dalam bahasa Melayu memiliki makna menjalin hubungan persaudaraan.	Silaturahmi.
10	Kamu belajar mana le kamu bisa bahasa le .	KI	Kalimat tersebut merupakan kalimat yang mengandung interferensi dari bahasa Jawa kedalam bahasa Indonesia. Kata yang mengandung interferensi dari bahasa jawa kedalam bahasa Indonesia yaitu “ <i>le</i> ”. Kata “ <i>le</i> ” dalam bahasa Jawa memiliki makna panggilan untuk anak laki-laki.	Kamu belajar dimana mas, kamu bisa bahasa mas
11	Olahraga Juga Jangan milih hari harus olahraga setiap hari lebih baik lagi preksa setiap bulan.	KI	Kalimat tersebut mengandung klausa yang merupakan interferensi dari bahasa Melayu ke dalam bahasa	Olahraga juga jangan memilih hari harus olahraga setiap

			Indonesia. Klausa interferensi dari bahasa Melayu ke dalam bahasa Indonesia yaitu “ <i>milih hari</i> ”. Klausa tersebut dalam bahasa Melayu memiliki makna memilih hari.	hari, lebih baik lagi preksa setiap bulan.
12	Karakter seorang perempuan tak lepas dengan sebuah perasaan di mana seorang perempuan lebih banyak menggunakan hati dari pada Akalpikirannya .	KTH	Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak hemat. Hal tersebut ditandai dengan penggunaan kata “Akalpikirannya”. Kata akal dan pikiran sama atau bersinonim. Dalam KBBI kata “akal” bermakna daya pikir, sehingga jika menggunakan kata akal tidak perlu menggunakan kata pikiran, demikian pula sebaliknya.	<p>a. Karakter seorang perempuan tak lepas dengan sebuah perasaan di mana seorang perempuan lebih banyak menggunakan hati dari pada Akalnya.</p> <p>b. Karakter seorang perempuan tak lepas dengan sebuah perasaan di mana seorang perempuan lebih banyak menggunakan hati dari pada pikirannya.</p>

13	Karena negara yang mengakui kemerdekaan Indonesia pertama adalah Mesir.	KTG	Kalimat tersebut merupakan kalimat tidak bersubjek oleh karena terdiri atas fungsi predikat, objek, dan keterangan: karena negara yang mengakui kemerdekaan (P) Indonesia (O) pertama adalah Mesir (K). Berdasarkan analisis itu, kalimat tersebut tidaklah bersubjek. Agar terbentuk kalimat bersubjek, ditambahkan kata yang dapat berfungsi sebagai subjek pada kalimat tersebut.	Indonesia dan Mesir bersahabat karena negara pertama yang mengakui kemerdekaan Indonesia adalah Mesir.
14	Jalinan erat antara ilmu agama dengan pendidik.	KTG	Kalimat di atas merupakan kalimat tidak berpredikat. Kalimat ini merupakan kalimat tidak gramatikal, karena kalimat tersebut tidak memiliki unsur predikat. Kalimat tersebut hanya mengandung unsur subjek.	Jalinan erat antara ilmu agama dengan pendidik sangat penting.

15	Pondok pesantren nurul islam juga mempunyai lembaga seperti pondok pesantren yang lainnya.	Kam	Kalimat tersebut merupakan Kalimat yang memiliki makna ambiguitas. Hal tersebut ditandai dengan klausa “ <i>pondok pesantren lainnya</i> ”. Klausa “pondok pesantren lainnya” bermakna ambigu karena tidak jelas pondok pesantren mana yang dibahas. Alternatif perbaikan pada kalimat tersebut dapat memberikan spesifikasi perbandingan pesantren Nuris dengan pesantren lain.	Pondok pesantren nurul Islam juga mempunyai lembaga seperti pondok pesantren Asri.
----	--	------------	--	--

LAMPIRAN E. ANALISIS DATA FAKTOR PENYEBAB KESALAHAN KALIMAT TRANSKRIPSI HASIL WAWANCARA

1. Transkripsi Hasil Wawancara antara Peneliti dengan Guru Bahasa Indonesia yang mengajar siswa Thailand di Nurul Islam Jember.

Peneliti : Assalamualaikum, selamat siang bu.

Guru : Walaikumsalam, siang. Apa yang bisa dibantu?

Peneliti : Begini bu, saya kemarin kasih tugas kepada siswa Thailand, tugasnya yaitu karangan deskripsi

Guru : Iya.

Peneliti : Saya sudah mengoreksi karangan deskripsi yang di karang oleh siswa Thailand. Dalam karangan tersebut saya temukan kebanyakan dari siswa Thailand salah dalam menulis karangan khususnya dalam menulis kalimat. Jadi, yang ingin saya tanyakan yaitu menurut pendapat ibu, faktor apa yang menyebabkan siswa salah dalam menulis kalimat khususnya pada karangan deskripsi?

Guru : Menurut ibu ya faktornya itu disebabkan oleh siswanya sendiri bahasa ibunya sudah bukan bahasa Indonesia, kesalahan dalam membuat cerita untuk bahasa Indonesia itu mungkin masih campur baur dengan bahasa Melayu mereka, mungkin karena kebiasaan mereka memakai bahasa Melayu dan juga masih menyesuaikan dengan bahasa Indonesia, apalagi kalau sudah di kelas itu gurukan menjelaskan karena mereka mungkin campur dengan kelas Indonesia jadi otomatis mungkin kesulitan agar lambat juga karena bahasa Indonesiakan sudah terbiasa pakai bahasa Indonesia yang Thailand karena belum terbiasa itu.

Peneliti : Waktu mereka belajar itu bisa responnya gimana bu.

Guru : Responnya lebih diam kalau di Thailand, kalau tulis masih bisa, tes tulis masih bisa, tes lisan agar sulit kecuali penetapan langsung dengan saya. Kalau di kelas lebih diam karena malu dengan teman-temannya.

Peneliti : Kalau sama teman-teman mereka akrap apa gimana bu.

Guru : Masih bisa sosialisasi

Peneliti : Kemarin menemu kalimat yang salah

Guru : Tapi kalau berbicara saya rasa masih bisa pahami, kalau bahasa tulisnya itu mungkin kadang salah nulisnya, kalimat itu kurang sesuai kaidahnya, kadang krang huruf apa gitu.

2. Transkripsi Hasil Wawancara antara Peneliti dengan salah satu siswa Thailand di Nurul Islam Jember.

Peneliti : Assalamualaikum adek.

Siswa : Walaikumsalam, kak

Peneliti : Boleh ganggu waktu istirahatnya ya dek. Jadi gini kakak kemarin memberi tugas kepada adek tentang karangan deskripsi ya.

Siswa : Iya kak.

Peneliti : kakak sudah mengoreksi karangan deskripsi yang adik sudah buat. Pada karangan yang adik buat itu ada kesalahan-kesalahan kalimat. Kira-kira kenapa kok bisa sampai salah gitu ya kalimat yang adik dan teman-teman buat ?

Siswa : Kurang ngerti juga kak, mungkin saya belum paham kalimat yang betul itu seperti apa.

Kita berangkat ke Indonesiakan sudah telat dari teman-teman lainnya yang Indonesia , kita masuk sekolah di sini sudah telat, jadi pertama datang juga tidak tahu bahasa dan tidak tahu mau ngomong dengan teman-teman itu masih tidak bisa, teman-teman sudah kesana kita masih tetap disini belajarnya, jadi harus belajar bahasa lagi. Kadang-kadang guru juga bingung mau mengajar kita gimana begitu. Pertama kesini mau pakai bahasa Thailand guru tidak bisa, guru pakai bahasa Indonesia kita yang tidak mengerti, ya harus ada proses disitu.

Peneliti : Waktu guru mengajar di kelas itu bahasanya gimana.

Siswa : kebanyakan guru ngomong ,kadang-kadang bicaranya Indonesia logatnya jawa dan madura, jadi saya tidak bisa beda yang man bahasa jawa dan bahasa madura ternyata bukan bahasa Indonesia

Peneliti : Begini ta, ternyata bahasa yang lain tapi dipikiran kita itu sudah bahasa Indonesia. Waktu berkomunikasi sama teman-teman itu gimama.

Siswa : kalau pertama itu tidak tahu bahasanya dan menggunakan gaya atau bahasa isyarat, insyaallah sekarang sudah bisa.

Peneliti : Waktu presentasi di depan kelas itu

Siswa : Pertama kali itu takut juga, habis itu dua bulan di sini sudah berani mau maju kedepan mau bicara gitu, kalau di rumah itu tidak berani dan tidak pernah juga. Guru di sini melatih kita untuk berani, walaupun salah tetap maju seperti itu.

